

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL
TECHNOLOGY TERHADAP PENINGKATAN INKLUSI
KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh

**SAID ERFANDI PRATAMA
NIM. 170603255**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Said Erfandi Pratama
NIM : 170603255
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 20 juni 2023

Yang Menyatakan,



(Said Erfandi Pratama)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap
Peningkatan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Said Erfandi Pratama
NIM: 170603255

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP. 197209072000031001 NIP. 19830282015031001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Mengetahui,

Ketua Prodi Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Banda Aceh

Said Erfandi Pratama

NIM: 170603255

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023 M
08 muharram 1445 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Israk Ahmadsyah, M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP. 197209072000031001

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP. 19830282015031001

Penguji I

Penguji II

Ana litria, S.E., M.Sc.
NIP. 199009052019032019

Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CPA
NIDN. 2024026901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Said Erfandi Pratama

NIM : 170603255

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan R Y

sebenarnya, Dibuat di: Banda Aceh

Pada Tanggal :

Mengethui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Said Erfandi Pratama

NIM: 160604057

Israk Ahmadsyah, M.Ec., M.Sc., Ph.D

NIP. 197209072000031001

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

NIP. 19830282015031001

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang”

Motto:

“Jangan pernah takut salah dalam mencoba karena kesalahan mengajarkan banyak hal tentang kehidupan dan selalu ingat jika sesuatu itu bisa di impikan berarti bisa di wujudkan serta hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya”

Persembahan:

“Skripsi ini kupersembahkan untuk abuya dan nyanyak saya yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta doa disetiap langkah saya dalam menggapai cita-cita, tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa baik saat saya berhasil maupun gagal dan juga kepada seluruh keluarga yang selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depan saya”

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturanNya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan inklusi keuangan pada umkm di Kota Banda Aceh “ dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag. dan Inayatillah, MA. Ek. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafiizh Maulana, SP.,SHI.,M.E Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Israk Ahmadsyah , B.Ec., M.Ec.,M.Sc.,Ph.D. dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. Sebagai Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Ana Fitria, S.E., M.Sc. Dan Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CPA selaku dosen penguji I dan II dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D. sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang Sayyid Erlis Alaydrus dan Ibunda Tercinta Aja Fatimah Assegaf yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sepenuh cinta,kasih sayang, serta doa yang selalu tucurahkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita. Terimakasih juga kepada abang saya Nofrizal firdaus, adek saya Said Azzumar Alaydrus

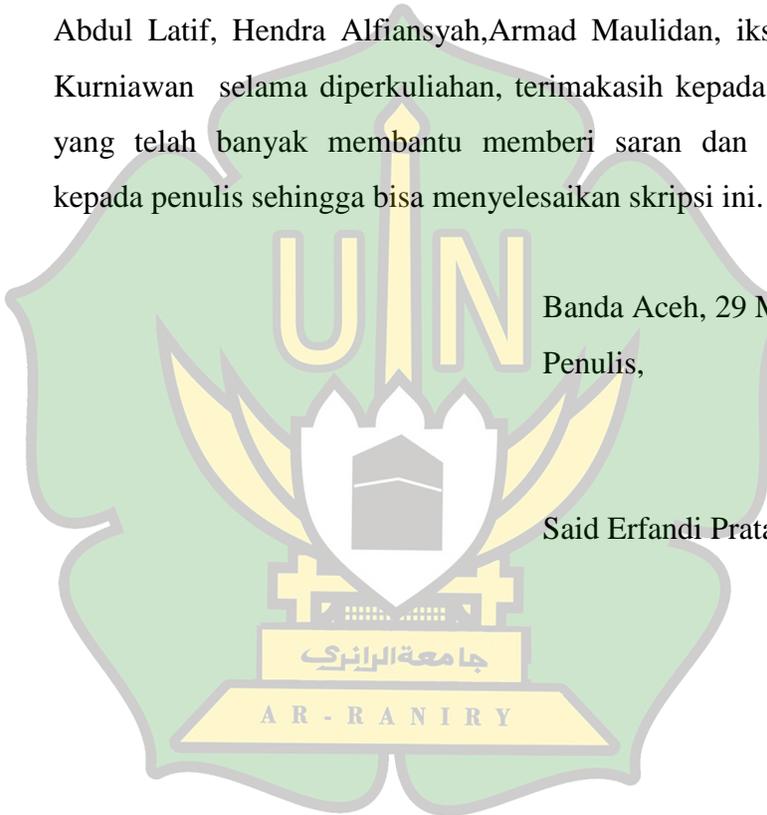
dan Syarifah Adella Alaydrus yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doanya kepada penulis, serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan dan doa untuk keberhasilan penulis.

8. Terimakasih pada sahabat dalam keadaan susah maupun senang Abdul Latif, Hendra Alfiansyah, Armad Maulidan, Iksan, Rizki Kurniawan selama diperkuliahan, terimakasih kepada, muklis, yang telah banyak membantu memberi saran dan masukan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 29 Mei 2022

Penulis,

Said Erfandi Pratama



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987. Adapun Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Konsonan

Konsonan Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

- b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,
 هول = *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
 رَمَى = *ramā*
 قِيلَ = *qīla*
 يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.

ABSTRAK

Nama : Said Erfandi Pratama
NIM : 170603255
Fakultas/prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Banda Aceh
Jumlah halaman :
Pembimbing I : Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec, M.Sc., Ph.D
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

Inklusi Keuangan merupakan suatu hak bagi setiap orang untuk memiliki akses dan layanan keuangan secara nyaman, biaya, terjangkau dan berkualitas. Literasi keuangan dan financial technology (*fintech*) merupakan bagian dari faktor faktor terhadap meningkatnya inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Pengumpulan data diperoleh dari hasil kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan begitu pula Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan serta Secara simultan menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan, Umkm

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIANYA	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSUTUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	
2.1.1 Pengertian Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	18
2.1.2 Tujuan Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	20
2.1.3 Klasifikasi Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	21
2.1.4 Kendala Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)	22
2.2 Inklusi Keuangan	23
2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan	23
2.2.2 Tujuan dan Manfaat inklusi keuangan ..	24

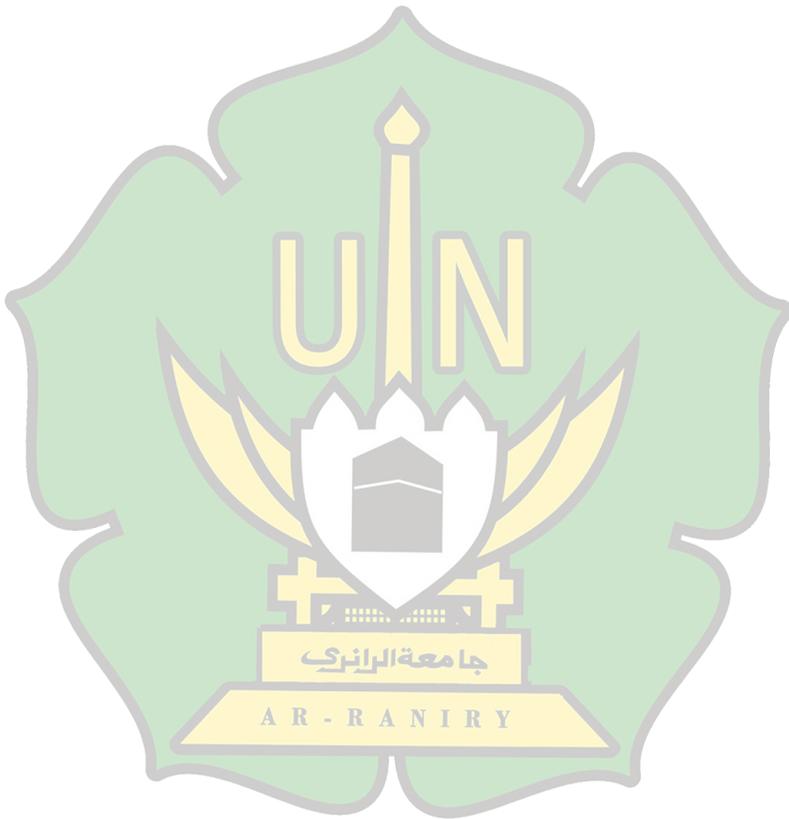
2.2.3	Strategi Nasional Keuangan Inklusi.....	26
2.2.4	Indikator Inklusi Keuangan.....	27
2.3	Literasi Keuangan.....	28
2.3.1	Pengertian Literasi Keuangan	28
2.3.2	Manfaat Literasi Keuangan	30
2.3.3	Tingkat Literasi Keuangan.....	31
2.3.4	Indikator Literasi Keuangan.....	32
2.4	Financial Technology (<i>fintech</i>)	33
2.4.1	Pengertian Financial Technology (<i>fintech</i>)	33
2.4.2	Manfaat Financial Technology (<i>fintech</i>)	35
2.4.3	Sejarah lahirnya financial technology (<i>fintech</i>)	36
2.4.4	Financial Technology (<i>Fintech</i>) di Indonesia	37
2.4.5	Indikator Financial Technology (<i>fintech</i>)	38
2.5	Penelitian Terdahulu	40
2.6	Kerangka Berfikir	45
2.7	Hipotesis Penelitian	47
BAB	III METODE PENELITIAN.....	49
3.1	Jenis Penelitian.....	49
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian	49
3.2.1	Populasi Penelitian.....	49
3.2.2	Sampel Penelitian.....	50
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data...	52
3.4	Skala Pengukuran.....	53
3.5	Definisi Dan Operasional Variabel	53
3.5.1	Variabel Dependen.....	54
3.5.2	Variabel Independen	54
3.6	Pengujian Instrumen Penelitian	57
3.6.1	Uji Validitas	57
3.6.2	Uji Reabilitas	57
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.7.1	Uji Normalitas.....	58
3.7.2	Uji Multikolonieritas.....	58
3.7.4	Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.8	Analisis Regresi Linier	59

3.9	Pengujian Hipotesis	60
3.9.1	Uji Statistik f.....	60
3.9.2	Uji Statistik t	60
3.9.3	Koefisien Determinasi.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	63
4.2	Deskripsi Responden penelitian.....	66
4.2.1	Karakteristik Responden	66
4.3	Pengujian Validitas Dan Reabilitas	68
4.3.1	Uji Validitas Instrumen.....	68
4.3.2	Uji Reabilitas Instrumen	68
4.4	Pengujian Asumsi Klasik.....	71
4.4.1	Uji Normalitas.....	71
4.4.2	Uji Multikolonieritas.....	72
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.5	Tanggapan Responden Terhadap Responden ..	74
4.5.1	Variabel Literasi Keuangan	74
4.5.2	Variabel Financial Technology (<i>fintech</i>)	77
4.5.3	Variabel Inklusi Keuangan.....	80
4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
4.6.1	Hasil Koefisien Regresi	83
4.6.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	84
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis	85
4.7.1	Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)....	85
4.7.2	Hasil Pengujian secara simultan (Uji f) .	86
4.8	Pembahasan dan Hasil Penelitian	87
4.8.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	87
4.8.2	Pengaruh Financial Technology (<i>fintech</i>) terhadap peningkatan Inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	88
4.8.3	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (<i>fintech</i>) secara simultan terhadap peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	89

BAB V PENUTUP	91
5.1 Penutup.....	91
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98

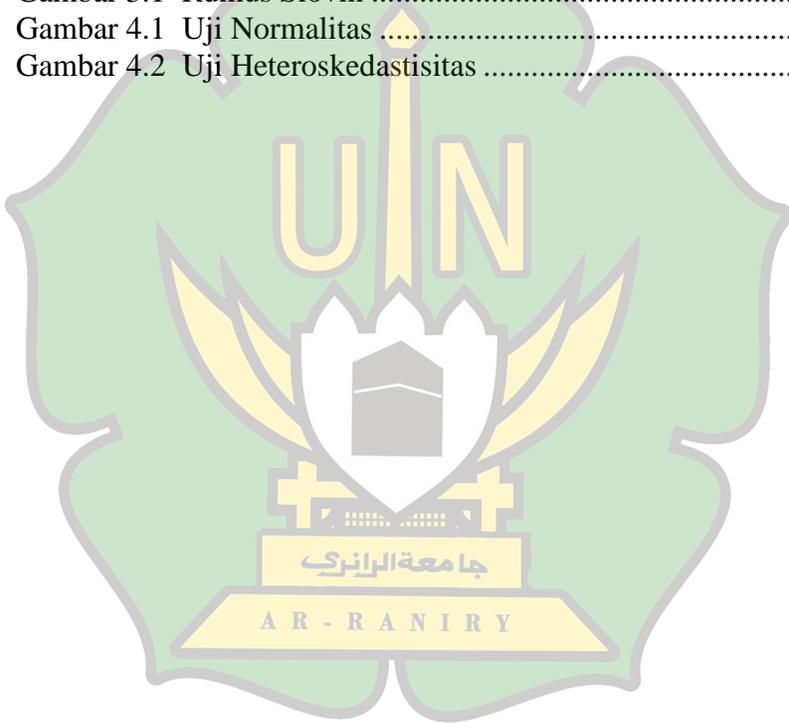


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM dikota Banda Aceh Tahun 2019-2022.....	10
Tabel 2.1	Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).....	21
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1	Skala Likert.....	53
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1	Data Umkm Kota Banda Aceh 2019-2022.....	63
Tabel 4.2	Klasifikasi industri UMKM Kota Banda Aceh.....	65
Tabel 4.3	Karakteristik Responden.....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan(X ₁), Financial Technology(<i>fintech</i>) (X ₂), dan Inklusi Keuangan (Y).....	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Reabilitas.....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
Tabel 4.7	Penjelasan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan.....	75
Tabel 4.8	Penjelasan Responden Terhadap Variabel Financial Technology (<i>fintech</i>).....	77
Tabel 4.9	Penjelasan Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan.....	80
Tabel 4.10	Pengaruh Variabel Bebas terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	82
Tabel 4.11	Model Summary.....	84
Tabel 4.12	ANOVA.....	86

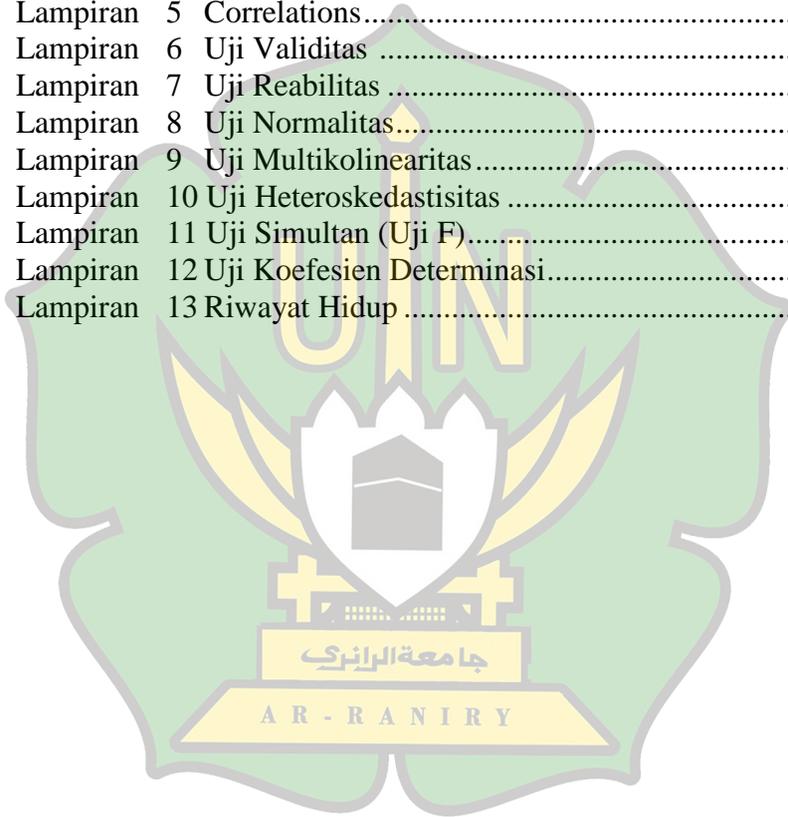
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indeks literasi keuangan dan Inklusi Keuangan indonesia Tahun 2019-2022	4
Gambar 1.2	Penggunaan Fintech berdasarkan sektor	6
Gambar 1.3	Indeks literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Aceh Tahun 2019-2022	8
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	47
Gambar 3.1	Rumus Slovin	51
Gambar 4.1	Uji Normalitas	71
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	74



Daftar Lampiran

Lampiran 1	Kuisisioner.....	98
Lampiran 2	Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%	105
Lampiran 3	Tabel Tabulasi Data responden	113
Lampiran 4	Tabel Frekuensi Biodata	115
Lampiran 5	Correlations.....	116
Lampiran 6	Uji Validitas	118
Lampiran 7	Uji Reabilitas	119
Lampiran 8	Uji Normalitas.....	121
Lampiran 9	Uji Multikolinearitas	122
Lampiran 10	Uji Heteroskedastisitas	122
Lampiran 11	Uji Simultan (Uji F).....	122
Lampiran 12	Uji Koefesien Determinasi.....	123
Lampiran 13	Riwayat Hidup	124



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setelah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008, kebutuhan akan inklusi keuangan meningkat secara signifikan. Krisis tersebut berdampak terutama pada kelompok masyarakat yang berada di dasar bawah yang meliputi orang cacat, penduduk daerah terpencil, masyarakat pinggiran, pekerja yang tidak berdokumen, serta mereka dengan pendapatan rendah dan tidak teratur. Inklusi keuangan merupakan pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada kelompok ini, sehingga mereka dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti tempat penyimpanan uang yang aman, pengiriman uang, menabung, pinjaman, dan asuransi. Tujuan inklusi keuangan bukan hanya menyediakan produk dan layanan yang sesuai, tetapi juga menggabungkan berbagai aspek lainnya. Bukti nyata menunjukkan bahwa negara dengan populasi besar tidak selalu memiliki akses yang luas ke lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, inklusi keuangan tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga menjadi kebutuhan. Perbankan menjadi salah satu pihak yang memainkan peran penting dalam menerapkan inklusi keuangan (Nengsih, 2015).

Sebagai tanggapan terhadap eksklusif keuangan yang ada, inklusi keuangan muncul sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut dimana sekitar 3 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal, seperti tabungan, pembiayaan perbankan, dan asuransi. Secara umum, eksklusif keuangan tersebut dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memperoleh akses lembaga keuangan resmi karena berbagai hambatan, seperti harga yang tinggi, kondisi yang sulit, kurangnya pemasaran serta persepsi negatif dari individu atau entitas terkait. Inklusi Keuangan merupakan strategi nasional yang menjamin bahwa setiap orang memiliki akses penuh dan layanan yang tepat, waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau dari lembaga keuangan, dengan menghormati harkat dan martabat setiap individu (Kementerian Keuangan, 2016). Inklusi keuangan merupakan proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan resmi bagi semua pelaku ekonomi.

Untuk mengatasi masalah sistem keuangan yang belum optimal dalam mencakup semua lapisan masyarakat, terutama kalangan miskin, hampir miskin, dan kelompok rentan lainnya Pemerintah mengeluarkan kebijakan keuangan inklusif. Inklusi keuangan merupakan contoh program yang bertujuan untuk memperluas akses keuangan di Indonesia dan memberikan solusi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan. Untuk mencapai pertumbuhan inklusi keuangan yang berkelanjutan, diperlukan pemahaman, pengetahuan, keterampilan,

dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang disebut sebagai literasi keuangan (Peraturan Presiden, 2016).

Pengetahuan dan keyakinan seseorang terhadap produk atau lembaga jasa keuangan disebut sebagai Literasi keuangan. Apabila seseorang memahami pemahaman mengenai aspek aspek keuangan, maka dia akan cenderung tertarik untuk memperoleh dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang tersedia secara efektif dan efisien. Untuk mendorong perkembangan inklusi keuangan, pemerintah melakukan upaya dengan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, yang kemudian diterjemahkan dalam lima (5) pilar dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) yang didukung oleh Tiga (3) fondasi.

1. Pilar Pertama adalah Edukasi keuangan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk, dan jasa keuangan.
2. Pilar Kedua adalah kepemilikan masyarakat untuk meningkatkan akses kredit masyarakat ke lembaga keuangan formal.
3. Pilar Ketiga adalah Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi yang bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

4. Pilar Keempat adalah Layanan keuangan di sektor publik untuk meningkatkan tata kelola dan keterbukaan layanan publik dalam penyaluran dana pemerintah secara non-tunai.
5. Pilar Kelima adalah Perlindungan konsumen untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Kelima pilar dalam SNKI ini didukung oleh Tiga (3) fondasi. Fondasi pertama adalah kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan program inklusi keuangan. Fondasi kedua mencakup infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang membantu mengatasi hambatan informasi asimetris dalam mengakses layanan keuangan. Fondasi ketiga terkait dengan organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif untuk mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara kolaboratif dan terpadu (Kementerian Keuangan, 2016).



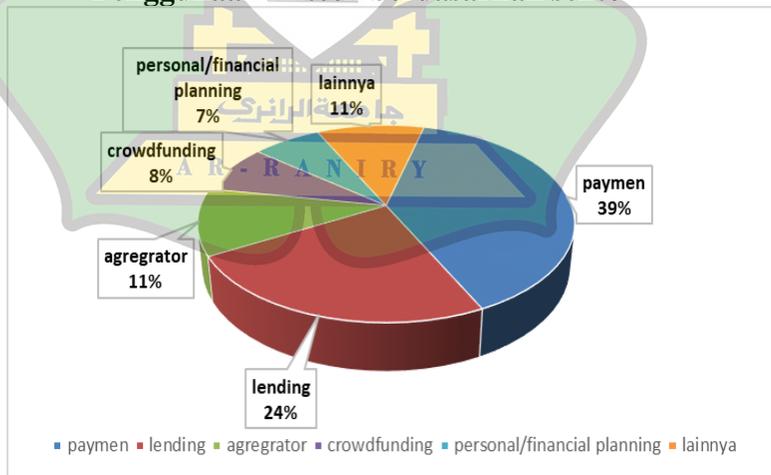
Sumber: Data Diolah (2022)

Dari grafik di atas, terlihat bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan persentase secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan inklusi keuangan. Namun, meskipun inklusi keuangan meningkat, hal tersebut tidak menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat telah merata. Masyarakat menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses lembaga keuangan, terdapat 14,9% dari penduduk Indonesia yang masih *unbanked* atau belum tersentuh oleh perbankan seperti rendahnya pembiayaan untuk UMKM tingginya suku bunga kredit, keterbatasan sumber informasi, keterampilan manajemen usaha UMKM yang kurang memadai, dominasi bank pada sektor mikro, dan keterbatasan infrastruktur distribusi layanan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia mencapai 49,68% dibandingkan dengan 38,03% pada tahun 2019, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% dibandingkan dengan 76,19% pada tahun 2019. Dengan adanya target dalam SNKI, pemerintah berharap pada periode 2024 indeks inklusi keuangan dapat mencapai angka 90%. Strategi nasional keuangan inklusi bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk, lembaga, dan layanan jasa keuangan, memberikan pemahaman kepada UMKM untuk merencanakan keuangan dengan baik, serta mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat.

Selain literasi keuangan, berbagai strategi diterapkan untuk mendorong inklusi keuangan, beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk pemanfaatan internet. Pemanfaatan internet dalam layanan keuangan digital yang dengan istilah *Financial Technology* (fintech). *Financial technology* dianggap sebagai cara yang efektif untuk menciptakan peluang dalam mendorong Inklusi Keuangan. Di era perkembangan technology yang pesat, adanya fitur dan layanan keuangan yang canggih melalui fintech dapat mempermudah akses bagi masyarakat dan menjadi salah satu solusi untuk mencapai tujuan keuangan inklusif yang di tetapkan oleh Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DKNI) dengan target mencapai 75%. Pada tahun 2024, Presiden Jokowi telah menetapkan target inklusi keuangan 90% (kompas.com, 2022).

Gambar 1.2
Penggunaan fintech berdasarkan sektor



Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan gambar diatas, bahwasanya penggunaan fintech di Indonesia mampu memudahkan serta membantu berbagai kegiatan ekonomi terutama pelaku UMKM. Terdapat 49 juta unit UMKM di indonesia yang belum *bankable*. Dengan adanya fintech dapat membuka akses penyaluran pembiayaan kepada sektor produktif bagi para pelaku UMKM, khususnya kelompok UMKM yang masih kesulitan untuk memperoleh pembiayaan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan *Financial Technology*, penerapan *financial technology* dalam sistem keuangan yang dapat menciptakan Produk, layanan, technology, serta model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Fintech memiliki dampak yang besar dalam sektor perbankan, menjangkau populasi yang tidak memiliki rekening bank yang belum dapat dijangkau oleh bank tradisional. Teknologi keuangan menawarkan layanan seperti transaksi keuangan berbasis non-akun, yang lebih efisien dan efektif. Kehadiran fintech memberikan masa depan cerah bagi UMKM khususnya di Kota Banda Aceh. Saat ini, semakin banyak orang yang memilih untuk menggunakan ke *Financial Technology* karena mereka menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi tanpa batasan dan regulasi yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi,

dan kemudahan penggunaan merupakan faktor pendukung UMKM dalam mengadopsi financial technology yang berkontribusi pada pembukuan yang mudah, proses transaksi yang efisien, dan peningkatan penjualan (Sugiarti, Diana, & Mawardi , 2019).

Berdasarkan Data survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, menunjukkan bahwa 18 dari 34 provinsi di Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan di bawah rata-rata nasional. Artinya, lebih dari separuh provinsi di Indonesia belum mencapai tingkat inklusi keuangan yang baik. Provinsi Aceh termasuk salah satu provinsi yang mempunyai indeks inklusi keuangan yang cukup baik bila dibandingkan dengan provinsi lain. Kota banda aceh sendiri menjadi pusat dari kegiatan perekonomian terutama sektor UMKM sekaligus berperan sebagai barometer ekonomi daerah dalam menaikkan tingkat inklusi keuangan selaku usaha untuk memacu perkembangan sektor keuangan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian.



Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar di atas, bahwa indeks inklusi keuangan sebesar diprovinsi aceh sebesar 89,87%, melebihi rata-rata nasional sebesar 85,10%. Kemudian tingkat literasi keuangan di provinsi aceh sebesar 49,87% lebih tinggi dari rata rata nasional sebesar 49,68%. Walaupun tingkat inklusi keuangan di aceh meningkat, namun nyata nya masih ada sejumlah UMKM yang belum mampu memperoleh akses pada lembaga keuangan, khususnya perbankan dikarenakan kendala karakteristik dari perbankan, makroekonomi, regulasi, serta institusi. Disamping itu, Data dari BPS juga menunjukkan bahwa Aceh menduduki posisi pertama dalam jumlah penduduk miskin di Sumatera, dengan jumlah sebesar 806,82 ribu jiwa atau 18,64%. Perbedaan kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan masyarakat di Aceh belum merata (Badan Pusat Statistik Aceh, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Aceh mengalami peningkatan, literasi keuangan masih rendah terutama di kalangan pelaku usaha UMKM di Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik hal ini ditopang dengan meningkatnya jumlah UMKM di Kota Banda Aceh. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 17.308 UMKM yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah UMKM
2019	10.944
2020	12.012
2021	16.300
2022	17.308

Sumber data: Dinas Koperasi Dan UKM Kota Banda Aceh (2022)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah badan usaha produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha UMKM. Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM dalam mengelola bisnis mereka, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memperkaya pengetahuan mereka tentang konsep keuangan. Pemahaman dan kemampuan UMKM dalam memahami dan mengakses sumber daya keuangan akan memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan mereka. Jika mereka tidak memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan, mereka akan kesulitan dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang efektif. Mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal pinjaman, investasi, dan asuransi. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan menghadapi kerugian dan kebangkrutan. Masalah yang dihadapi dalam Usaha mikro, Kecil, Menengah (UMKM) adalah keterbatasan pembinaan, rendahnya sumber daya pengelola UMKM, kurangnya modal, serta minimnya penerapan teknologi modern. Selain itu,

terdapat kurangnya semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat kota. Saat ini, tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya tingkat investasi, tingginya tingkat pengangguran, serta pemberdayaan ekonomi UMKM yang belum sepenuhnya terjangkau.

Kehadiran inovasi dalam bidang financial technology memberikan mamfaat besar bagi UMKM. Fintech memungkinkan bisnis dengan mudah mengakses produk dan layanan keuangan. UMKM dapat memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendapatkan pembiayaan untuk bisnis mereka. Peran Financial Technology tidak hanya sebatas pembiayaan bisnis namun mencakup berbagai aspek, termasuk layanan pembayaran digital untuk pengelolaan keuangan. Kehadiran layanan keuangan berbasis financial technology telah menjadi kebutuhan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kolaborasi antara Financial Technology dan lembaga keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di kota Banda Aceh. Kemajuan Financial Technology yang pesat telah menjangkau berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. ketika teknologi diterapkan dalam sektor keuangan, itu akan mengubah industri tersebut menjadi era digital. Penerapan Financial Technology dalam industri perbankan akan memberikan kemudahan bagi UMKM, untuk mengakses layanan keuangan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan fintech tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailitria Reza Surya (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada inklusi keuangan dan financial technology (fintech) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan & Ndruru (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan fintech memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nathalia dan dkk (2020) Menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan fintech berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Menurut Michelle (2016) menunjukkan bahwa fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. maka dari itu penting untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Banda Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Apakah Financial Technology (*fintech*) berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Apakah Literasi Keuangan dan Financial Technology (*fintech*) secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh

2. Untuk mengetahui pengaruh Financial Technology (*fintech*) terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (*fintech*) secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat sebagai berikut, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman ilmiah, khususnya dalam hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan topik tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan Financial Technology (*fintech*) terhadap peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh serta menjadi bahan pengembangan dalam

meningkatkan tingkat inklusifitas keuangan serta memberikan edukasi mengenai Financial Technology serta dapat menjadi kontribusi penting dalam bidang akademik dan menambah sumber kepustakaan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran serta bahan masukan untuk pemerintah ketika menetapkan perumusan kebijakan, strategi, serta arah dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian juga bisa dimanfaatkan sebagai pengambilan kebijakan bagi OJK dalam mempertahankan dan menaikkan tingkat inklusi keuangan dalam mengatasi masyarakat yang *unbanked* agar masyarakat dapat terakses oleh perbankan secara menyeluruh dan merata hingga ke pelosok daerah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, Peneliti akan menyajikan berbagai bab yang dimulai dari bab satu sampai bab lima dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami isi proposal skripsi ini. Berikut adalah bagian-bagian yang terdapat dalam setiap bab:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, akan disajikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang topik penelitian yang akan dibahas.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan menyajikan teori-teori, konsep-konsep, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Tujuannya adalah untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Peneliti akan menjelaskan secara detail bagaimana penelitian ini dilakukan, sehingga pembaca dapat memahami langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan dan analisis data.

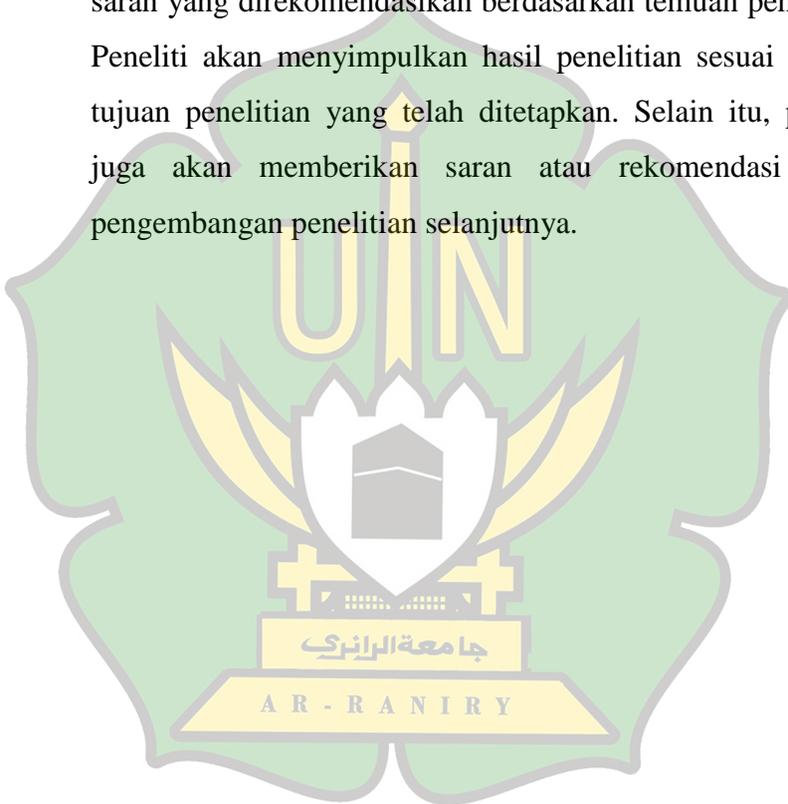
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi presentasi dan analisis data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian dan menganalisisnya sesuai dengan

tujuan penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang relevan.

Bab V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran atau rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sebuah negara dikatakan maju dapat dilihat dari beberapa sisi, salah satu sisinya adalah kesejahteraan masyarakatnya. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha kecil atau usaha besar. yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut memberikan batasan dan kriteria yang jelas untuk mengklasifikasikan usaha mikro,

usaha kecil, dan usaha menengah berdasarkan ukuran aset dan hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut ;

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tersebut. Usaha mikro memiliki batasan maksimal aset sebesar 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil memenuhi kriteria usaha kecil sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil memiliki nilai aset antara Rp. 50.000.000 s/d Rp. 500.000.000 dan hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 s/d Rp. 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah memenuhi kriteria usaha menengah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tersebut. Usaha

menengah memiliki total aset bersih antara Rp. 500.000.000 s/d Rp. 100.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000.000 s/d Rp. 50.000.000.000.

Dari berbagai pendapat di atas, maka pengertian UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek, contohnya dari jenis kriterianya maka kita akan menemukan pengertian bahwa yang dinamakan usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset maksimal adalah Rp.50.000.000 juta, usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset Rp.50.000.000 maksimal Rp.500.000.000. kemudian pengertian usaha menengah adalah usaha yang memiliki aset Rp.500.000.000 maksimal Rp.10.000.000.000. artinya pengertian UMKM bisa dilihat dari sisi mana saja seperti hal lain dari aset atau dari segi penjualan/omset pelaku UMKM.

2.1.2 Tujuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 tahun 2008 Tujuan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

2.1.3 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Kartasapoetra (2013) berdasarkan usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu :

- a) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Tabel 2.1
Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm)
Berdasarkan Aset Dan Omzet

No	Uraian	Kriteria		Contoh UMKM
		Aset	Penjualan	
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Jt	300 Jt	Pedagang kaki lima, Asongan, Pangkas rambut dan sebagainya
2	Usaha Kecil	> 50 Jt s/d 500 Jt	>300 Jt s/d 2,5 miliar	Restoran kecil, Bengkel Motor, Catering, Warkop, Usaha Fotocopy dll
3	Usaha Menengah	>500 Jt s/d 10. miliar	>2,5 miliar s/d 10 miliar	Otomotif, Toko bangunan, Coffe Shop, Agrobisnis Dll

Sumber: Data Diolah (2022)

2.1.4 Kendala Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Berdasarkan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015) Ada beberapa kendala yang sering muncul dalam UMKM yang terdiri dari 2 faktor yaitu :

1. Faktor internal

- a) Kurangnya Modal, Kurangnya modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengembangan unit usaha UMKM. Modal yang terbatas menjadi kendala dalam mengembangkan usaha mereka.
- b) Sumber Daya Manusia Terbatas, Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan berdampak pada pengelolaan manajemen usaha kecil. SDM yang terbatas mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha dengan baik.
- c) Hukum, Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.
- d) Akuntabilitas, Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Faktor Eksternal

- a) Iklim bisnis yang Belum Kondusif, Iklim bisnis yang belum sepenuhnya kondusif, terkait kebijakan pemerintah dalam menumbuh kembangkan UMKM, mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah.

- b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, Keterbatasan sarana dan prasarana usaha serta minimnya informasi terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Sarana dan prasarana yang terbatas tidak mendukung perkembangan usaha dengan cepat.
- c) Terbatasnya Akses Pasar, terbatasnya akses pasar baik di tingkat nasional maupun internasional mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif. kendala akses pasar menjadi tantangan dalam memperluas jangkauan pasarnya.

2.2 Inklusi Keuangan

2.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan inklusi keuangan sebagai upaya mengatasi masalah ketidakefektifan dalam sistem keuangan yang belum mencakup semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang termasuk dalam kategori masyarakat miskin, pelaku usaha UMKM, dan kelompok rentan lainnya. Inklusi keuangan menjadi penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai situasi di mana setiap individu memiliki akses ke lembaga keuangan formal yang berkualitas, dapat diakses dengan lancar, memberikan layanan yang sesuai, terjangkau, aman, dan sesuai dengan kapasitas serta kebutuhan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan. Akses terhadap layanan keuangan

juga mencakup kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan atau memiliki produk dari lembaga keuangan formal (Peraturan Presiden, 2016).

Menurut Bank Dunia (2014) Inklusi Keuangan adalah akses untuk digunakan oleh setiap orang atau bisnis atas manfaat produk atau layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menabung, kredit, asuransi, efisien dan berkelanjutan. Inklusi keuangan juga mencakup ketersediaan akses bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti simpanan, kredit, dan asuransi, melalui produk atau layanan keuangan baik secara formal maupun digital.

Salah satu strategi nasional untuk mencapai inklusi keuangan adalah memberikan akses dan layanan penuh kepada setiap orang dan layanan dari lembaga keuangan secara tepat, waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, dengan tetap menghormati harkat dan martabat masyarakat (Kementerian Keuangan, 2013). Tujuan Inklusi keuangan untuk menghilangkan hambatan-hambatan, baik yang berhubungan dengan harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Inklusi Keuangan adalah sebagai upaya untuk memperluas akses agar terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan dengan tujuan mencakup semua lapisan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui penerapan pendekatan yang sudah ada dan inovatif yang disesuaikan,

termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan, dengan tujuan mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap layanan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Saputra & Dewi, 2017).

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Inklusi Keuangan

1. Tujuan Inklusi Keuangan

Menurut Setiawan (2015) Inklusi Keuangan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a) Inklusi Keuangan bertujuan untuk mengembangkan strategi inklusi keuangan yang komprehensif dalam rangka pembangunan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, serta stabilitas sistem keuangan,
- b) Menyediakan jasa dan produk keuangan yang tepat dengan kebutuhan masyarakat,
- c) Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap jasa layanan keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa keuangan,
- d) Memanfaatkan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam memperluas cakupan layanan jasa keuangan.

2. Manfaat Inklusi Keuangan

Menurut bank Indonesia (2020) beberapa manfaat inklusi keuangan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan efisiensi ekonomi,
- b) Mendukung stabilitas sistem keuangan,
- a) Pengurangan praktik *shadow banking* atau *irresponsible finance*
- c) Mendukung perkembangan pasar keuangan,
- d) Memberikan potensi pasar baru bagi sekto perbankan,
- e) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (HDI),
- f) Berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan,
- g) Mengurangi kesenjangan dan kemiskinan.

2.2.3 Strategi Nasional Keuangan Inklusi

Strategi Nasional Inklusi Keuangan diatur dalam Perpres No 82 Tahun 2016 yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mempercepat pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan antar individu dan antar daerah dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia. Strategi nasional inklusi keuangan mencakup enam pilar (Marlina, 2018) yaitu :

- a) Edukasi keuangan, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan,
- b) Fasilitas keuangan publik, yang melibatkan pemerintah dalam menyediakan pembiayaan langsung dan bersyarat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat,
- c) Pemetaan informasi keuangan, untuk meningkatkan akses masyarakat yang sebelumnya dianggap tidak layak,

- d) kebijakan atau peraturan yang mendukung untuk implementasi inklusi keuangan,
- e) Perlindungan konsumen, agar masyarakat merasa aman dalam bertransaksi menggunakan produk dan layanan keuangan.

2.2.4 Indikator Inklusi Keuangan

Adapun indikator dalam inklusi keuangan (Yanti, 2019) sebagai berikut :

a) Dimensi Akses

Dimensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan, termasuk kendala dalam membuka dan menggunakan rekening bank, serta ketersediaan fasilitas fisik seperti kantor bank dan ATM.

b) Dimensi Penggunaan

Dimensi ini mengukur kemampuan masyarakat dalam menggunakan jasa dan produk keuangan, termasuk pemahaman terkait peraturan dan lamanya penggunaan layanan keuangan.

c) Dimensi Kualitas

Dimensi ini bertujuan untuk menilai ketersediaan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan nasabah.

d) Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini digunakan untuk melihat pengaruh layanan keuangan terhadap kesejahteraan pengguna layanan keuangan.

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam sektor keuangan, terutama dalam mewujudkan inklusi keuangan yang memiliki dampak besar pada perekonomian dan kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan keuangan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. ini menyangkut kemampuan individu dalam mengelola semua aspek keuangan secara efektif (Manurung, 2019).

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan, keterampilan, keyakinan, dan motivasi dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat tercermin dari sikap dan kebijakan keuangan mereka yang diterapkan (Sulaiman, 2019).

Literasi keuangan melibatkan kesadaran dan pengetahuan seseorang tentang konsep dasar keuangan, seperti pemahaman tentang berbagai instrumen keuangan, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan kebijakan keuangan yang mereka terapkan dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan memainkan peran fundamental dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan, dan pemerintah. Keberadaan literasi keuangan yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pembelian yang bijak dan penekanan pada kualitas, sementara meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang salah dalam isu ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan yang baik memberikan informasi yang memadai tentang produk-produk keuangan, meningkatkan pemahaman terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh konsumen, dan mendorong masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini akan berdampak positif pada pemasukan pajak bagi pemerintah, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan fasilitas pelayanan publik.

Dengan adanya literasi keuangan yang baik, individu dan masyarakat secara keseluruhan akan mampu membuat keputusan

keuangan yang lebih cerdas, memahami risiko yang terkait, dan mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari produk dan layanan keuangan. Ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan stabilitas dalam sistem keuangan. (Dwitya. 2016).

2.3.2 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki manfaat yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan memiliki literasi keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih produk dan layanan jasa keuangan yang tepat dengan kebutuhan mereka sendiri. Mereka juga perlu memahami risiko dan manfaat yang terkait dengan produk dan layanan tersebut. Mereka perlu menyadari hak dan kewajiban yang dimiliki, serta percaya bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang mereka pilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat seperti informasi yang memadai untuk memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Literasi keuangan juga memberikan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan keuangan yang lebih baik, dan membantu masyarakat menghindari investasi dalam instrumen keuangan yang tidak transparan. Dengan pemahaman tentang manfaat dan risiko produk serta layanan jasa keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang berarti bagi sektor jasa keuangan. Ada saling ketergantungan antara Masyarakat dan

lembaga keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

2.3.3 Tingkat Literasi Keuangan

Ada pun Tingkat literasi keuangan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

a) *Well literate* (21 ,21%)

Tingkatan ini menggambarkan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang jasa keuangan, termasuk pemahaman mengenai produk, manfaat, dan risiko. Selain itu, tingkatan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterampilan untuk menggunakan produk jasa keuangan.

b) *Sufficient literate* (75 ,69%)

Tingkatan ini menggambarkan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan, termasuk pemahaman mengenai produk, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban. Namun, mereka belum memiliki keterampilan untuk menggunakan produk jasa keuangan secara efektif.

c) *Less literate* (2,06%)

Tingkatan ini menggambarkan masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang jasa keuangan dan produknya, namun belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai.

d) *Not literate* (0,44%)

Tingkatan ini menggambarkan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produknya.

2.3.4 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator literasi keuangan menurut beberapa pendapat meliputi yaitu :

a) Pengetahuan Umum:

Indikator ini berkaitan dengan pemahaman dasar seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis. Minimnya pengetahuan keuangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengetahuan keuangan sangat penting bagi semua orang tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan. (Norma & Meliza, 2013).

b) Tabungan dan Pinjaman

Indikator ini mencakup pemahaman tentang tabungan dan pinjaman. Tabungan adalah simpanan uang dari pendapatan seseorang yang tidak dikonsumsi, tetapi disimpan untuk digunakan di masa depan. Pinjaman adalah pinjaman yang diberikan oleh debitur kepada individu dengan jangka waktu tertentu untuk pelunasan. Bank merupakan lembaga yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman (Latifiana, 2017).

c) Asuransi

Indikator ini meliputi pemahaman tentang asuransi. Asuransi adalah perjanjian di mana seorang penanggung mengikatkan diri untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang mungkin dialami akibat peristiwa yang tidak pasti. Asuransi melibatkan pengumpulan dana untuk mengurangi risiko keuangan (Suparman, 2012).

d) Asuransi

Indikator ini berkaitan dengan pemahaman tentang investasi. Investasi adalah menanamkan sejumlah uang atau dana di suatu tempat dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan. Investasi melibatkan pengeluaran dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Latifiana, 2017).

2.4 Financial Technology (*Fintech*)

2.4.1 Pengertian Financial Technology (*fintech*)

Financial Technology (*fintech*) mengacu pada penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru. Implementasi *fintech* dapat memiliki dampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2020). *Fintech* juga merupakan inovasi baru dalam layanan keuangan yang mengadaptasi kemajuan teknologi untuk memfasilitasi layanan

keuangan dan menjadikan sistem keuangan lebih efisien dan efektif.

Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), Financial Technology merupakan inovasi di sector keuangan yang menggabungkan dengan teknologi modern. Contohnya, layanan fintech mencakup berbagai transaksi seperti pembayaran, investasi, kredit online, transfer, dan rencana keuangan lainnya. Financial Technology (*fintech*) adalah sebuah inovasi di sektor keuangan yang mengintegrasikan teknologi untuk menyediakan fasilitas tanpa perantara, mengubah metode penyampaian layanan dan produk oleh perusahaan, dan juga mengatasi tantangan privasi, peraturan, dan hukum. Hal ini juga mampu memungkinkan pertumbuhan yang inklusif.

Perkembangan ini membawa berbagai manfaat bagi pelanggan, dunia usaha, dan perekonomian nasional. Namun, hal ini juga membawa potensi risiko yang harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, untuk mendorong inovasi di sektor keuangan dan menjaga keamanan konsumen, Bank Indonesia telah menerbitkan beberapa peraturan seperti Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Keuangan (Bank Indonesia, 2020).

Selain itu, ada Tiga landasan hukum yang mengatur sistem pembayaran dalam *fintech*, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 (Pemrosesan Transaksi Pembayaran), Surat Edaran

Bank Indonesia No. 18/22/DKSP (Penyedia Layanan Keuangan Digital), dan Bank Peraturan Indonesia No. 18/17/PBI/2016 (Uang Elektronik).

2.4.2 Manfaat Financial Technology (*fintech*)

Menurut Bank Indonesia (2016) perkembangan *fintech* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan membawa berbagai manfaat. Adapun Manfaat *fintech* dalam ini meliputi :

- a) Bagi Peminjam, *fintech* memberikan manfaat dalam mendorong inklusi keuangan dengan menyediakan alternatif pinjaman bagi debitur yang tidak memenuhi syarat kredit tradisional. Prosesnya juga lebih mudah dan cepat, dan persaingan yang dihasilkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- b) Bagi Investor *Fintech*, manfaat yang didapat adalah adanya alternatif investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Meskipun terdapat risiko gagal bayar yang sering terjadi, investor dapat menginvestasikan jumlah yang relatif rendah dan memilih peminjam yang sesuai dengan kriterianya.
- c) Bagi Perbankan, kolaborasi dengan *fintech* dapat mengurangi biaya operasional, seperti penggunaan skor kredit non tradisional untuk proses awal seleksi aplikasi kredit. Selain itu, Perbankan juga dapat menambah Dana Pihak Ketiga

(DPK), meningkatkan saluran penyaluran kredit, dan menggunakan fintech sebagai alternatif investasi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat fintech di Indonesia antara lain:

- a) Mendorong distribusi pembiayaan nasional yang lebih merata di 17.000 pulau Indonesia.
- b) Meningkatkan kemampuan ekspor (UMKM) yang saat ini masih rendah.
- c) Memperluas inklusi keuangan diseluruh indonesia
- d) Mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- e) Membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan di dalam negeri yang masih besar.

2.4.3 Sejarah Lahirnya Financial Technology (*Fintech*)

Financial Technology (*Fintech*) muncul sebagai akibat dari kemajuan industri teknologi. Perkembangan komputer dan jaringan internet pada tahun 1966 menciptakan peluang yang signifikan bagi pengusaha keuangan untuk memperluas bisnis mereka secara global. Pada tahun 1980-an, bank mulai menerapkan sistem pencatatan data yang mudah diakses melalui jaringan komputer. Hal ini menandai dimulainya Fintech dengan munculnya 40 back office bank dan fasilitas permodalan lainnya. Pada tahun 1982, E-Trade memperbaiki Fintech dengan memperkenalkan sistem perbankan elektronik untuk investor. Model keuangan ini menjadi populer pada tahun 1990 terutama pada perdagangan saham secara

online, yang memudahkan investor untuk menginvestasikan modalnya.

Pada tahun 1998, bank memperkenalkan perbankan online untuk pelanggan mereka, membuat Fintech semakin populer di kalangan masyarakat umum. Kenyamanan dan perbedaan dari metode pembayaran konvensional mendorong pesatnya perkembangan Fintech. Penggunaan teknologi dan perangkat lunak memungkinkan layanan keuangan yang lebih efisien melalui fintech.

2.4.4 Financial Technology (*Fintech*) di Indonesia

Di Indonesia, meskipun Fintech mulai berkembang pada tahun 2006, Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) telah dibentuk pada tahun 2015. Sejak saat itu, Fintech di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Hingga September 2021, terdapat sekitar 785 perusahaan Fintech di Tanah Air, dan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah di masa mendatang. Komposisi perusahaan Financial Technology di Indonesia didominasi oleh aplikasi pinjaman dan layanan pembayaran. Fintech telah memungkinkan banyak orang mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti layanan pinjaman dan investasi. Banyak startup perintis telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung berbagai proses keuangan, termasuk pembayaran, pendanaan, dan investasi. Contoh perusahaan Fintech di Indonesia antara lain Kredivo, Ajaib, Ovo, Go-Pay, Dana, Linkaja, dan masih banyak perusahaan lainnya.

2.4.5 Indikator Financial Technology (*Fintech*)

Menurut Techforld, (2019) financial Technology memiliki beberapa indikator, yaitu:

a) *Crowdfunding dan Peer to Peer (P2P)*

Crowdfunding merupakan instrumen yang sedang diperkenalkan dan dikembangkan di Indonesia. Namun, perbedaannya dengan istilah yang populer di dunia internasional adalah bahwa *crowdfunding* adalah pengumpulan dana kecil dari masyarakat untuk mencapai jumlah dana yang besar secara tak terduga. Sistem *crowdfunding* dan *peer to peer* lending dapat bermanfaat bagi pengguna yang membutuhkan pinjaman uang dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Ini dapat menjadi alternatif bagi pelaku usaha, terutama UMKM, yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. *Crowdfunding* dan *peer to peer* lending juga dapat dianggap sebagai pasar keuangan yang mempertemukan pihak yang meminjamkan modal dengan pihak yang membutuhkan modal, dan dilakukan melalui platform online. Untuk pelaku usaha, terutama UMKM, disarankan untuk memperhatikan penggunaan produk yang sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK, seperti *pinjam.co* dan *kredivo*. *Adakami, akulaku* (Techforld, 2019).

b) *Market Aggregator*

Market aggregator berfungsi mengumpulkan data keuangan dan menyediakannya kepada pengguna yang membutuhkannya. Tujuannya adalah agar pengguna dapat membandingkan produk keuangan secara transparan, melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing produk. Di market aggregator ini juga terdapat jasa konsultasi, sehingga pengguna dapat membuat keputusan yang lebih matang dalam penggunaan produk atau layanan keuangan yang tersedia. Sebagai pengguna, kita dapat mengambil manfaat dari market aggregator ini, terutama bagi pengguna baru yang belum familiar dengan produk atau layanan keuangan yang ada. Beberapa contoh market aggregator adalah Cek Aja.com, Cermati.com, Cekpremi.com, dan Tunaiku (Techforld, 2019).

c) *Risk And Investment Management*

Manajemen risiko dan investasi membantu pengguna dalam merencanakan keuangan secara digital tanpa harus bertatap muka. Pengguna mendapatkan arahan terkait produk investasi yang sesuai untuk dipilih dan digunakan. Dengan bantuan manajemen risiko dan investasi ini, pengguna dapat mengetahui kondisi keuangannya dan melakukan perencanaan keuangan secara cepat dan mudah, tanpa kesulitan dalam menyusun rencana keuangan. Beberapa contoh aplikasi legal yang dapat digunakan dalam

manajemen risiko dan investasi adalah Finansialku, Pasar Polis, Bibit, dan Bareksa (Techforld, 2019)

d) *Payment, Settlement, Clearing*

Payment, Settlement, dan Clearing, bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembayaran secara online. Di Indonesia, *Payment, Settlement, dan Clearing* adalah indikator teknologi keuangan yang paling banyak digunakan. Pengguna merasa diuntungkan dari segi waktu, biaya, dan tenaga karena pembayaran dilakukan secara praktis dan mudah tanpa perlu menggunakan uang tunai, hanya dengan menggunakan ponsel. Beberapa contoh layanan *Payment, Settlement, dan Clearing* adalah iPaymu, Doku, Finnet, dan Kartuku.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan tinjauan terhadap karya-karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian terdahulu bisa menjadi referensi yang berguna dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Rahman & Gunarsih (2021) tentang pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat D.I Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *purpusive sampling*. Jumlah sampel yang dipilih 103 orang yang berdomisili di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat D.I. Yogyakarta, dan financial technology juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat D.I. Yogyakarta. Hal ini mengimplikasi bahwa semakin baik pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan masyarakat dan semakin banyak penggunaan fintech pada masyarakat dapat meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat D.I Yogyakarta.

Lailitria (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology dan Efikasi Diri Terhadap Inklusi Keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpusive sampling*. Jumlah sampel yang dipilih 103 orang yang merupakan masyarakat Magelang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada inklusi keuangan dan financial technology (fintech) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Kota Magelang. Ini menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan pada masyarakat mengenai produk lembaga keuangan(Tabungan, Pinjaman, Asuransi, Maupun Investasi) dan penggunaan fintech yang semakin baik dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Kausar (2020) Tentang Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota sampling*. Jumlah sampel yang dipilih 155 orang yang merupakan masyarakat Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya, sedangkan Financial Technology tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan literasi keuangan semakin baik dimana pengetahuan, keterampilan dan sikap sudah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan fintech belum secara aktif digunakan oleh masyarakat dalam mengakses pada lembaga perbankan, melainkan menggunakan fintech untuk mengakses produk dan layanan yang tidak mendorong inklusi keuangan.

Astohar, Praptitorini, dan Shobandiyah (2020) melakukan penelitian Pengaruh Literasi Keuangan dan layanan keuangan berbasis teknologi terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Demak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel yang dipilih 150 orang yang merupakan pelaku UMKM Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan layanan keuangan berbasis financial

teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Pada UMKM kabupaten Demak. Hal ini menandakan Dunia bisnis yang semakin kompleks ini berdampak pada tuntutan atau keinginan para pelaku bisnis untuk kecepatan dalam bertransaksi yang terkendala jarak dan waktu. Meningkatnya pengetahuan dan perilaku serta sikap pada bidang keuangan mempunyai dampak pada pemenuhan layanan keuangan berbasis teknologi serta pada peningkatan penggunaan aplikasi – aplikasi baik untuk kemudahan transaksi, untuk pemenuhan keuangan (pinjaman) ataupun penempatan dana yang ada.

Safira, Efni, dan Fitri (2020) Tentang pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada saham masyarakat pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpusive sampling*. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 yang merupakan investor saham syariah di pekanbaru. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). hasil penelitian Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan financial technology berpengaruh positif terhadap investor saham syariah di Pekanbaru. Hal ini menandakan bahwa semakin baik literasi keuangan seorang investor yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan perilaku keuangannya akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa investasi. Dan semakin tinggi penggunaan financial technology,

dalam hal ini penggunaan aplikasi online trading pada investor akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa investasi.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Rizki Miftahur Rahman Dan Tri Gunarsih (2021) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I Yogyakarta	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Dan Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Pekanbaru.
2	Reza Surya Lailitria(2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology dan Efikasi Diri Terhadap Inklusi Keuangan.	Analisis Regresi Linier Berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada inklusi keuangan dan financial teknologi (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kota Magelang.
3	Achmad Kausar (2020) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (fintech), Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Dikota Surabaya (2020)	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan financial technology tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat kota surabaya.

Lanjutan Tabel 2.2

4	Astohar, Mirna Dyah Praptitorini, Siti Shobandiyah (2020) Pengaruh Literasi Keuangan dan layanan keuangan berbasis teknologi terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Demak.	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan layanan keuangan berbasis financial teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan Pada UMKM kota demak.
5	Yolanda Atika Safira, Yulia Efni, Fitria fitri (2020) Pengaruh literasi keuangan dan financial technology (fintech) terhadap inklusi keuangan pada masyarakat pekanbaru.	Analisis (SEM-PLS)	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan Dan Fintech juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Pekanbaru.

Sumber : Data diolah (2022)

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

2.6.1 Pengaruh antar Variabel penelitian

a. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan

Literasi keuangan yaitu suatu pengetahuan, keterampilan dari individu dalam memahami serta mengetahui resiko maupun persepsi keuangan, keyakinan diri, serta kemampuan dalam menentukan sebuah keputusan dengan tepat untuk mendorong kesejahteraan dalam hal keuangan. bila individu mengerti pengetahuan dalam hal keuangan, maka individu akan menggunakan berbagai macam produk dan layanan jasa keuangan secara efektif.

Menurut penelitian Yolanda Atika, yulia Efni, Fitri (2020), menunjukkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan.

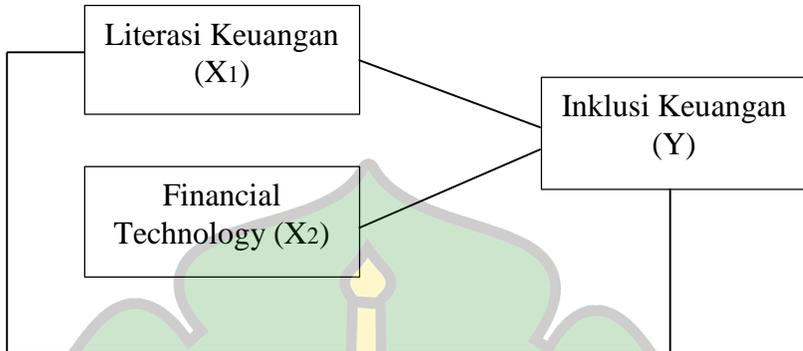
b. Pengaruh Variabel Financial Technology (*fintech*) terhadap inklusi keuangan

Fintech yaitu kombinasi dari teknologi serta sistem keuangan, dimana mampu mewujudkan sebuah produk dan jasa layanan keuangan. Eksistensi *fintech* diharapkan mampu dipergunakan oleh UMKM yang sebelumnya mampu memperoleh pelayanan keuangan secara efektif. Menurut penelitian Reza Surya Lailitria (2021), menunjukkan bahwasanya Financial Technology berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan.

2.6.2 Alur Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir untuk memahami suatu masalah yang sedang dibahas, penting untuk memiliki kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir ini memungkinkan pengembangan, pengujian, dan penemuan kebenaran dalam penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data Diolah (2022)

Penjelasan Gambar 2.1 pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. bahwa dapat dilihat variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inklusi Keuangan (Y), sedangkan variabel independen adalah Literasi Keuangan (X1) dan Financial Technology (X2). Tujuan kerangka berfikir adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diuji untuk mengetahui kebenarannya atau sebagai jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Namun, jawaban tersebut bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori

yang relevan dan belum memiliki dasar fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat variabel dependen (Y) yaitu Inklusi Keuangan, dan variabel independen (X1) yaitu Literasi Keuangan, dan (X2) yaitu Financial Technology (*fintech*). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H 1 : Faktor Literasi Keuangan berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.
- H 2 : Faktor Financial Technology (*fintech*) berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.
- H 3 : Faktor Literasi Keuangan dan Financial Technology (*fintech*) secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan penggunaan data numerik atau angka-angka sebagai landasan penelitian. Pendekatan ini meliputi pengumpulan data, interpretasi data yang diperoleh, dan presentasi hasilnya (Arikunto, 2015). Dalam penelitian kuantitatif, informasi diperoleh melalui proses pengumpulan data berupa angka, yang digunakan untuk mencari pemahaman tentang hal yang ingin diketahui (Nasution, 2010). Pendekatan kuantitatif menjelaskan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Kota Banda Aceh dari tahun 2019 hingga 2022, dengan jumlah 17.308 UMKM.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. peneliti menggunakan sampel yang mewakili dari populasi tersebut. Informasi yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi secara umum (Sugiyono, 2020). Sampel yang peneliti tetapkan yakni 100 responden.

Dalam penelitian ini, Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak (Sugiyono,2020). Karakteristik umum responden berdasarkan tempat tinggal, usia, jenis kelamin, pendidikan.

Penentuan jumlah sampel digunakan dengan menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, serta dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana tanpa memerlukan tabel jumlah sampel. rumus slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut.

Gambar 3.1
Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel atau Responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase batas toleransi kesalahan (*Error Tolerance*)

Dalam rumus slovin terdapat ketentuan ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sehingga persentase batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{16.300}{1 + 16.300 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.300}{163,01}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel untuk penelitian ini dihitung menjadi 99 responden dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 orang pelaku UMKM.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari pengamatan yang dilakukan dilapangan selama penelitian. Data primer penelitian ini berasal dari kuisisioner yang akan dibagikan kepada pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh (Sugiyono, 2020).

Menurut Sugiyono (2020), Pengumpulan data yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, tipe pertanyaan kuisisioner yang digunakan adalah pernyataan tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban, karena opsi jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara online kepada pelaku usaha UMKM di Kota Banda Aceh.

3.4 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2020) Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dalam suatu alat ukur sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif saat digunakan untuk melakukan pengukuran. Dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh, peneliti bertujuan menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.1
Skala likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa variabel

penelitian adalah proses menetapkan atribut khusus pada individu, objek, atau kegiatan yang akan dipelajari oleh peneliti dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan atribut tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen dan variabel independen yaitu :

3.5.1 Variabel Dependen (y)

Sugiyono (2020), Variabel Dependen disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas. Inklusi Keuangan merupakan variabel terikat penelitian (y). Inklusi Keuangan merupakan strategi nasional yang memastikan setiap individu memiliki akses penuh dan layanan yang tepat, cepat, nyaman, informatif, dan terjangkau dari lembaga keuangan, serta menghormati harkat dan martabat individu (Kementerian Keuangan, 2013)

3.5.2 Variabel Independen (x)

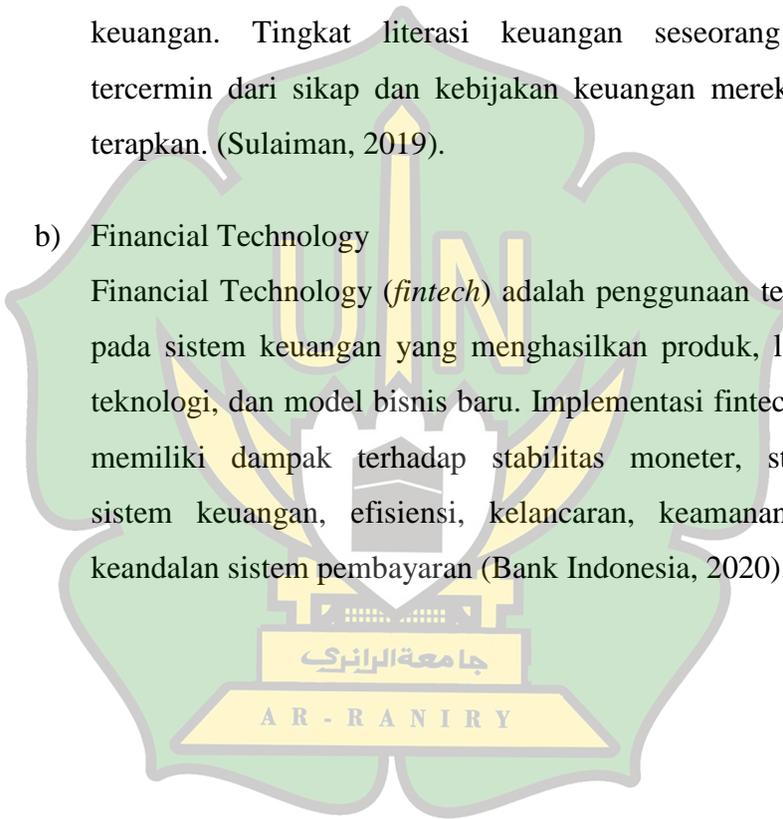
Sugiyono (2020) variabel ini sering juga disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, atau antecedent* atau disebut juga variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a) Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan, keterampilan, keyakinan, dan motivasi dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat tercermin dari sikap dan kebijakan keuangan mereka yang diterapkan. (Sulaiman, 2019).

b) Financial Technology

Financial Technology (*fintech*) adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru. Implementasi fintech dapat memiliki dampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2020).



Tabel 3.2
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur	Skala
1.	Literasi keuangan (X ₁) Literasi keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengelola semua sumber daya keuangannya secara efektif (Manurung, 2019).	1. Pengatahuan umum 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Norma&Meliza,2013).	1-2 2-4 5-6 7-8	Likert
2	Financial Technology (X ₂) Financial Technology (<i>fintech</i>) mengacu pada penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru.(Bank Indonesia, 2020).	1. Crowdfunding and Peer To Peer (P2P) 2. Market aggregator 3. Risk and investmen 4. Payment, settlement, and clearing (Techford,2019).	1-2 3-4 5-6 7-8	Likert
3.	Inklusi Keuangan (Y) untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap layanan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Saputra & Dewi, 2017).	1. Dimensi akses 2. Dimensi penggunaan 3. Dimensi kualitas 4. Dimensi kesejahteraan (Bank Indonesia, 2020)	1-2 3-4 5-6 7-8	Likert

Sumber : Data diolah (2023)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat keabsahan atau keaslian suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mencerminkan dengan tepat isi dan sifat yang diukur. Hal ini berarti setiap item instrumen harus secara akurat menggambarkan seluruh isi atau sifat dari konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen tersebut (Arikunto, 2006).

Dalam melakukan uji validitas, ada beberapa dasar pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu:

1. Jika pearson correlation (hubungan antara variable X terhadap Y) $> 0,05$, maka item dikatakan valid.
2. Jika pearson correlation (hubungan antara variable X terhadap Y) $< 0,05$, maka item dikatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. uji reabilitas menentukan seberapa konsistensi suatu pengukuran dapat menghasilkan temuan yang handal ketika diulangi pada subjek yang sama. Jika hasil pengukuran menghasilkan konsistensi yang tinggi, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama sama terhadap seluruh item

pertanyaan atau pernyataan . Jika nilai Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,60, maka dinyatakan realibel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan memberikan estimasi yang akurat. Uji ini dilakukan untuk memeriksa Normalitas data, Multikolinearitas, Autokorelasi, Dan Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas distribusi data adalah dengan Uji statistik P P-Plot.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dalam Model regresi yang baik, variabel bebas seharusnya tidak saling berkorelasi. bila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang saling independen dan tidak memiliki korelasi satu sama lain.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian residual tetap antar pengamatan, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta menentukan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Persamaan umum regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Inklusi Keuangan

a = Konstanta

x_1 = Literasi Keuangan

b_1 = Koefisien Regresi x_1

x_2 = Financial Technology

b_2 = Koefisien Regresi x_2

e = Error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik f

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujiannya dengan cara melakukan perhitungan nilai F hitung. Kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Keputusan diambil berdasarkan Kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Statistik t

Menurut Sujarweni (2019), Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (p-value) yang signifikan adalah kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

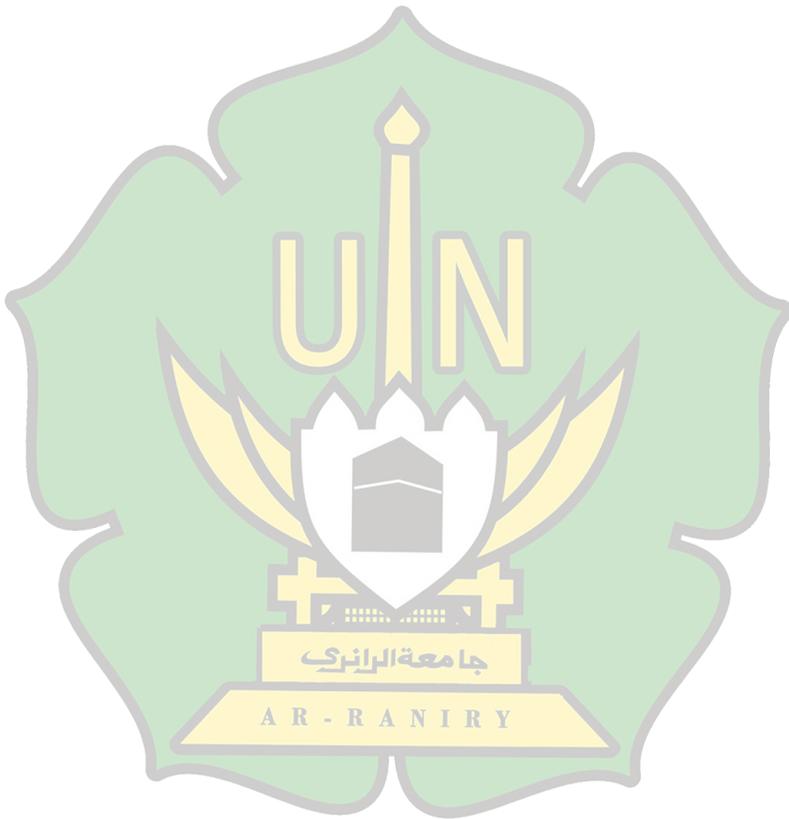
1. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} tersebut signifikan. Ini berarti H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, p -value dari masing-masing variabel juga dapat diperhatikan. Hipotesis diterima jika p -value kurang dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018).

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi menggambarkan tingkat kebaikan model dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R square). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R yang

mendekati 1 menunjukkan kemampuan yang baik dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai R yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang terbatas (Sujarweni, 2019).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah maupun negara. Hal ini terbukti saat terjadi krisis ekonomi, dimana UMKM menjadi penopang penting dalam perekonomian negara. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap UMKM melalui program-program untuk mengembangkan sektor UMKM di Indonesia, terutama di Aceh. Dengan pertumbuhan UMKM yang pesat di Aceh, terutama di Kota Banda Aceh, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang banyak serta memiliki peran penting dalam sektor perekonomian Kota Banda Aceh.

Tabel 4.1
Data UMKM Kota Banda Aceh Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah UMKM
2019	10.944
2020	12.012
2021	16.300
2022	17.308

Sumber data: Dinas Koperasi Dan UKM Kota Banda Aceh (2022)

Menurut data dari Dinas koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh pada tahun 2022, jumlah UMKM di Kota Banda pertumbuhannya terus meningkat dimana per agustus 2022 mencapai 17.308 UMKM. sementara total jumlah penduduk sebanyak 252.889 orang. Hal ini berarti sekitar 4.8% dari penduduk Kota Banda Aceh terlibat dalam kegiatan usaha sebagai pengusaha

atau pemilik UMKM. Dalam beberapa tahun terakhir, Sektor perdagangan dengan skala mikro menjadi sektor usaha terbesar atau dominan dalam jumlah UMKM di Kota Banda Aceh.

Selain itu, pertumbuhan penggunaan fintech Kota Banda Aceh terus mengalami peningkatan terutama pelaku umkm, dimana UMKM dapat memanfaatkan fasilitas pada fintech dari mulai pembiayaan, pembayaran, investasi dan asuransi. Inovasi pada *fintech* dinilai mampu meningkatkan pendapatan serta mampu mengembangkan UMKM. Pembiayaan melalui *peer to peer lending* dan pembayaran melalui *e-payment*, merupakan sarana yang paling banyak dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Pemerintah daerah juga memberikan perhatian khusus pada sektor UMKM di masa kepemimpinan Aminullah Usman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah yang dikelola oleh sumber daya yang kompeten. Tujuan utama dari LKMS Mahirah adalah memberikan akses permodalan yang lebih mudah bagi UMKM. Pendirian Mahirah juga bertujuan untuk menghapuskan praktik riba yang sering menjadi beban bagi pengusaha kecil di Banda Aceh.

Pemerintah Kota Banda Aceh terus berupaya mendorong pemberdayaan UMKM melalui berbagai instansi seperti Dinas, Lembaga, dan Badan terkait. Upaya ini meliputi penyelenggaraan pelatihan keterampilan, penyediaan peralatan kerja, serta

memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Pada akhir tahun 2019, situasi pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan ekonomi secara global akibat penerapan kebijakan lockdown di berbagai daerah, termasuk di Kota Banda Aceh. Meskipun begitu, pemerintah Kota Banda Aceh tetap memperhatikan pentingnya UMKM dalam menggerakkan perekonomian di Kota. Pemerintah memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang terdampak COVID-19 dan belum menerima bantuan dari pemerintah lainnya. Selain itu, pemerintah Kota Banda Aceh juga memberikan kesempatan dan memberdayakan UMKM untuk memproduksi barang dan jasa sebagai langkah dalam mendukung pemulihan ekonomi.

Tabel 4.2
Klasifikasi Industri UMKM Kota Banda Aceh

No	Industri	Sektor UMKM	Jumlah UMKM	Aset	Omset
1	Perdagangan	Mikro	64	50 Jt	300 Jt
2	Perdagangan	Kecil	26	>50 Jt - 500 Jt	>300 Jt -2,5 M
3	Perdagangan	Menengah	10	>500 Jt - 10 M	>2,5 M- 10 M

Sumber : Data diolah (2022)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 100 jumlah UMKM yang diteliti, bahwa sektor industr perdagangan menjadi sektor yang dominan, dan sektor UMKM yang paling besar yakni sektor mikro yang berjumlah 64 unit UMKM, kecil berjumlah 26 unit UMKM, serta menengah berjumlah 10 unit UMKM.

4.2 Deskripsi Responden Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden yang penulis jadikan Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang yang merupakan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Sampel ini dipilih berdasarkan karakteristik seperti Jenis kelamin, Usia, Tingkat pendidikan, Pendapatan rata-rata per bulan, dan lama berinvestasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. 17-25 Tahun	3	3,0
	b. 26-31 Tahun	37	37,0
	c. 32-37 Tahun	25	25,0
	d. 38-50 Tahun	23	23,0
	e. > 51 Tahun	12	12,0
Total		100	100,0
2	Jenis kelamin		
	a. Pria	82	82,0
	b. Wanita	18	18,0
3	Pekerjaan		
	a. Pelajar/Mahasiswa	11	11,0
	b. Pegawai Negeri	3	3,0
	c. Wiraswasta	62	62,0
	d. Karyawan swasta	3	3,0
	e. Lainnya	21	21,0
Total		100	100,0
4	Apakah anda memiliki tabungan disalah satu perbankan syariah		
	a. Ya	100	100,0
	b. Tidak	0	0
	Total	100,0	100,0
5	Memiliki fasilitas pembiayaan disalah satu perbankan syariah	27	27,0

	a. Ya	73	73,0
	b. Tidak		
Total		100	100,0
6	Pendapatan		
	a. < Rp 4.000.000	25	25
	b. Rp 4.100.000-Rp 5.500.000	39	39
		26	26
	c. Rp 5.500.000-Rp 7.000.000	10	10
	d. > Rp 7.000.000		
Total		100	100,0

Sumber : Data diolah ,(2022)

Dari data pada Tabel 4.3, dapat diamati bahwa dari 100 responden keterlibatan UMKM berdasarkan rentang usia cukup merata adalah sebagai berikut: 3% responden berusia antara 20 - 25 tahun, 37% responden berusia antara 26 -31 tahun, 25% responden berusia antara 32 -37 tahun, 23% responden berusia antara 38 - 50 tahun, dan 14% responden berusia di atas 51 tahun. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa mayoritas responden adalah pria, dengan 82% dari total responden, sementara responden perempuan hanya sebanyak 18%. Berdasarkan pekerjaan, terdapat 11% responden yang merupakan pelajar/mahasiswa, 3% pegawai negeri, 62% wiraswasta, 3% - karyawan swasta, dan 21% memiliki pekerjaan lainnya.

Berdasarkan kepemilikan tabungan, seluruh responden memiliki tabungan di salah satu perbankan syariah, mencakup 100% dari total responden. Berdasarkan akses pembiayaan disalah satu perbankan syariah sebesar 27% responden memanfaatkan fasilitas pembiayaan di salah satu perbankan syariah, sedangkan

73% tidak menggunakan fasilitas pembiayaan tersebut. Dalam hal tingkat pendapatan, 25% responden memiliki pendapatan bulanan di bawah Rp 4.000.000, 39% dengan pendapatan antara Rp 4.100.000 - Rp 5.500.000, 26% dengan pendapatan antara Rp 5.600.000 - Rp 7.000.000, dan 10% dengan pendapatan di atas Rp 7.000.000.

4.3 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Untuk memastikan kualitas kuisisioner, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan secara statistik menggunakan uji korelasi *product-moment Pearson* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Berdasarkan hasil perhitungan, semua pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan valid karena memiliki taraf signifikan yang kurang dari 0,05 atau 5%. Jika dilakukan secara manual, nilai korelasi dari setiap pernyataan akan dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product-moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai kritis, yaitu di atas 0,194. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas
Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis (5%) (n=100)	Ket
1	Pernyataan 1	X ₁	0,483	0,194	Valid
	Pernyataan 2		0,572		
	Pernyataan 3		0,500		
	Pernyataan 4		0,629		
	Pernyataan 5		0,514		
	Pernyataan 6		0,622		
	Pernyataan 7		0,669		
	Pernyataan 8		0,601		
Financial Technology					
2	Pernyataan 1	X ₂	0,337	0,194	Valid
	Pernyataan 2		0,454		
	Pernyataan 3		0,598		
	Pernyataan 4		0,690		
	Pernyataan 5		0,703		
	Pernyataan 6		0,665		
	Pernyataan 7		0,584		
	Pernyataan 8		0,533		
Inklusi Keuangan					
3	Pernyataan 1		0,551	0,194	Valid
	Pernyataan 2		0,628		
	Pernyataan 3		0,581		
	Pernyataan 4		0,460		
	Pernyataan 5		0,527		
	Pernyataan 6		0,591		
	Pernyataan 7		0,541		
	Pernyataan 8		0,632		

Sumber : Data Diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini dikarenakan semua variabel memiliki koefisien korelasi

melebihi nilai kritis *product moment* yaitu sebesar 0,194. dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas Instrumen dilakukan menggunakan metode konsistensi internal atau tingkat kesesuaian jawaban. Dalam pengujian ini, Uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Siregar, 2017:55). Tujuan dari pengujian reliabilitas untuk melihat sejauh mana jawaban responden konsisten. Hasil dari pengujian reliabilitas ini penting untuk memastikan keandalan instrumen penelitian.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Minimal Keandalan	Nilai <i>cronbach Alpha</i>	Literasi keuangan
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	0,60	0,709	Reliabel
2.	Financial Technology (X ₂)	0,60	0,711	Reliabel
3.	Inklusi Keuangan (Y)	0,60	0,791	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2022).

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana jika nilai alpha > 0,60 maka kuisioner reliabel dan yang baik mendekati nilai 1. Sebaliknya, jika nilai di

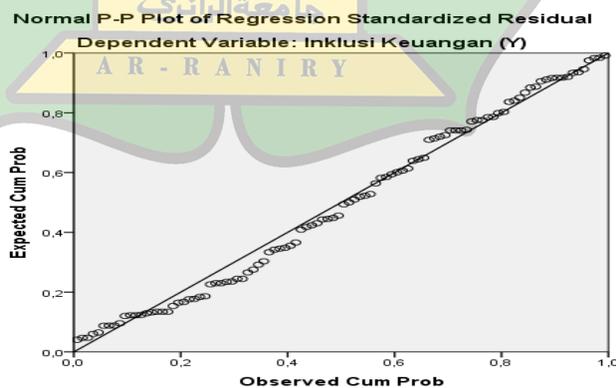
alpha < 0,60, maka kuisioner kurang baik. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, dan Financial Technology, dan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh, semuanya memiliki reliabilitas yang baik karena nilai-nilainya melebihi 0,60.

4.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, hanya dapat dilakukan melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi menggunakan SPSS. Data yang memiliki distribusi normal akan ditandai dengan titik-titik data yang tersebar di sekitar garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data. dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan adanya indikasi distribusi normal. Grafik menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam model regresi, jika data terdistribusi secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data terdistribusi secara tidak merata dan tidak mengikuti pola garis diagonal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam memprediksi inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh berdasarkan variabel independen yang telah dimasukkan.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat korelasi, maka terjadi multikolinearitas. Pada model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, dilakukan analisis menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,131	7,617	Non Multikolinieritas
Financial Technology (X ₂)	0,131	7,617	Non Multikolinieritas

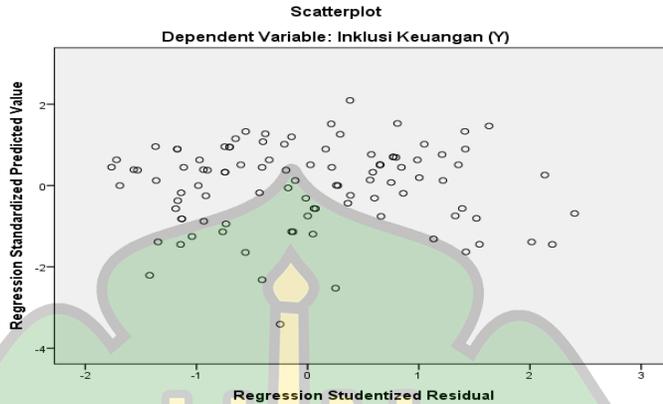
Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa bahwa besaran nilai VIF pada tabel data yaitu 7,617 lebih kecil dari ketentuan nilai VIF < 0,10 atau 10%. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang mencari varians residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya. dalam model regresi. Jika varians residual tetap atau seimbang antara pengamatan, disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda-beda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak heteroskedastisitas karena terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Penelitian .

4.5.1 Variabel Literasi Keuangan

Penjelasan responden mengenai variabel literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh dapat dilihat di Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Pengetahuan Umum	0	0	5	5	15	15	55	55	25	25	4,00
2.		0	0	1	1	15	15	55	55	29	29	4,12
3.	Tabungan dan Pinjaman	0	0	1	1	10	10	61	61	28	28	4,16
4.		0	0	5	5	9	9	48	48	38	38	4,19
5.	Asuransi	0	0	6	6	13	13	55	55	26	26	4,01
6.		0	0	5	5	20	20	47	47	28	28	3,98
7.	investasi	0	0	3	3	22	22	51	51	24	24	3,96
8.		0	0	4	4	19	19	53	53	24	24	3,97
Rerata											4,05	

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap indikator tertinggi dari variabel literasi keuangan adalah pada yaitu Tabungan dan Pinjaman dengan rata-rata 4,19 dan 4,16 Dengan kata lain bahwa aspek Tabungan dan Pinjaman berada di atas rata-rata ekpektasi responden pada variabel literasi keuangan

Sedangkan 3 indikator lainnya masih di bawah rata-rata pada aspek Pengetahuan Umum dengan rata-rata = 4,12, Asuransi rata-rata 3,98 dan investasi = 3,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang diperoleh untuk variabel literasi keuangan adalah 4,05. Ini menunjukkan bahwa responden secara

umum menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai literasi keuangan.

Adapun persepsi responden terhadap indikator dari variabel literasi keuangan pada aspek Pengetahuan Umum dihasilkan dari pernyataan 1 yang menyatakan “Saya memahami dan mengetahui bahwa pentingnya pengetahuan dasar mengenai industri keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00. Kemudian pernyataan 2 bahwa “saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa keuangan serta karakteristik produknya seperti tabungan pembiayaan dan produk keuangan lainnya.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12. Sedangkan pada indikator kedua atau aspek Tabungan berdasarkan pernyataan 3 “Saya mengetahui bahwa produk tabungan salah satu produk yang paling banyak di miliki oleh setiap orang” diperoleh rata-rata 4,16 dan pernyataan 4 “Saya merasa pembiayaan yang diberikan kepada umkm sangat bermanfaat untuk kelanacaran bisnis” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19.

Selanjutnya pernyataan responden pada aspek Asuransi berdasarkan pernyataan 5 “Saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, dan kendaraan.”diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01. Kemudian pada pernyataan 6 “Saya merasa sangat penting menggunakan produk asuransi guna menimalisir terjadi kerugian dimasa yang

akan datang” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,98. Selanjutnya pada persepsi responden berdasarkan aspek investasi, dimana pernyataan 7 “Saya mengetahui dan memahami mengenai produk dan jasa keuangan pasar modal seperti saham, reksadana, dan obligasi” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96 dan pernyataan 8 “Saya melakukan investasi demi menyiapkan keuangan yang layak dimasa depan seperti emas, tanah, dan asset lainnya” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,97.

4.5.2 Variabel Financial Technology (*Fintech*)

Variabel hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai Financial Technology (*fintech*) oleh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dapat dilihat di Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penjelasan Responden Terhadap Variabel fintech

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
		1.	<i>Crowdfunding dan Peer To Peer</i>	0	0	1	1	10	10	61	61	
2.	0	0		5	5	9	9	48	48	38	38	4,19
3.	<i>Market Aggregator</i>	0	0	6	6	13	13	55	55	26	26	4,01
4.		0	0	5	5	20	20	47	47	28	28	3,98
5.	<i>Risk And Investment Management</i>	0	0	3	3	22	22	51	51	24	24	3,96
6.		0	0	4	4	19	19	53	53	24	24	3,97
7.	<i>Payment, Settlement, Clearing</i>	0	0	5	5	15	15	55	55	25	25	4,08
8.		0	0	1	1	15	15	55	55	29	29	4,07
Rerata											4,05	

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8, memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap indikator tertinggi dari variabel financial technology adalah pada yaitu *Crowdfunding dan Peer To Peer* dengan rata-rata 4,19 dan 4,16 Dengan kata lain bahwa aspek *Crowdfunding dan Peer To Peer* berada di atas rata-rata ekpektasi responden pada variabel literasi keuangan

Sedangkan 3 indikator lainnya masih di bawah rata-rata pada aspek *Market Aggregator* dengan rata-rata = 4,01, *Risk And Investment Management* rata-rata 3,97 dan *Payment, Settlement, Clearing* = 4,07. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang diperoleh untuk variabel Financial Technology adalah 4,05. Ini menunjukkan bahwa responden secara umum menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai literasi keuangan.

Adapun persepsi responden terhadap indikator dari variabel literasi keuangan pada aspek *Crowdfunding dan Peer To Peer* dihasilkan dari pernyataan 1 yang menyatakan “Saya memahami dan mengetahui mengenai sistem *Crowdfunding dan Peer To Peer Lending* atau bisa disebut juga bentuk penggalangan dana dari setiap orang untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan contohnya kredivo dan ovo” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.16. Kemudiam pernyataan 2 bahwa “Saya mengerti dengan adanya *Crowdfunding dan Peer To Peer Lending* ini sangat membantu terutama dalam segi permodalan atau pembiayaan.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19. Sedangkan pada indikator

kedua atau aspek *Market Aggregator* berdasarkan pernyataan 3 “Saya mengetahui Market Aggregator sebuah portal atau web yang memberikan informasi terkait keuangan atau *financial* contoh seperti web cermati.com” diperoleh rata-rata 4,01 dan pernyataan 4 “Saya mengetahui Market Aggregator dapat memudahkan dalam mencari produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.”diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,98.

Selanjutnya pernyataan responden pada aspek *Risk And Investment Management* berdasarkan pernyataan 5 “Saya mengerti dan memahami manajemen resiko dan investasi dapat membantu perencanaan keuangan secara digital tanpa tatap muka.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96. Kemudian pada pernyataan 6 “managemen resiko dan investasi dapat memberikan pelayanan dan kemudahan dalam melakukan perencanaan keuangan, investasi dengan mudah dan praktis.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,97. Selanjutnya pada persepsi responden berdasarkan aspek *Payment, Settlement, Clearing*, dimana pernyataan 7 “Saya dengan adanya platform pembayaran online sangat memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran secara online.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 dan pernyataan 8 “Dangan adanya platform pembayaran online seperti doku, finpay dapat membantu pelaku umkm di e-commerce dalam melakukan transaksi” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08.

4.5.3 Variabel Inklusi Keuangan

Variabel hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel inklusi keuangan pada UMKM di kota banda aceh dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Penjelasan Responden Terhadap Variabel inklusi keuangan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Dimensi Akses	0	0	4	4	19	19	57	57	20	20	3,93
2.		0	0	3	3	22	22	51	51	24	24	3,96
3.	Dimensi Penggunaan	0	0	4	4	23	23	50	50	23	23	3,92
4.		0	0	5	5	15	15	55	55	25	25	4,08
5.	Dimensi Kualitas	0	0	5	5	15	15	55	55	25	25	4,00
6.		0	0	1	1	13	13	42	42	44	44	4,29
7.	Dimensi Kesejahteraan	0	0	1	1	10	10	61	61	28	28	4,16
8.		0	0	5	5	9	9	48	48	38	38	4,19
Rerata											4,05	

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9, memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap indikator tertinggi dari variabel inklusi keuangan adalah pada yaitu Dimensi Kualitas dengan rata-rata 4,29, Dimensi Kesejahteraan dengan rata rata 4,19. Dimensi Penggunaan dengan rata rata 4,08. sedangkan Dimensi Akses berada di bawah rata-rata ekpektasi responden pada variabel inklusi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang diperoleh untuk variabel Financial Technology adalah 4,05.

Ini menunjukkan bahwa responden secara umum menyatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan mengenai inklusi keuangan.

Adapun persepsi responden terhadap indikator dari variabel inklusi keuangan pada aspek Dimensi Akses dihasilkan dari pernyataan 1 yang menyatakan “Saya merasa bahwa akses yang terjangkau pada produk dan layanan jasa pada lembaga keuangan sangat membantu masyarakat.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 Kemudian pernyataan 2 bahwa “Akses dalam keuangan yang cepat dan mudah akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96. Sedangkan pada indikator kedua atau Dimensi Penggunaan berdasarkan pernyataan 3 “saya mengetahui dan memahami bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti tabungan atau pembiayaan” diperoleh rata-rata 3,92 dan pernyataan 4 “Produk dan layanan keuangan saat ini sudah mulai membaik, terutama dalam hal regulasi yang memudahkan masyarakat dalam menggunakannya” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08.

Selanjutnya pernyataan responden pada aspek Dimensi Kualitas berdasarkan pernyataan 5 “Saya memahami bahwa kualitas produk dan layanan jasa keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00. Kemudian pada pernyataan 6 “Saya melihat bahwa pelayanan dan kualitas produk yang baik akan menambahkan kepercayaan

masyarakat.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29 Selanjutnya pada persepsi responden berdasarkan Dimensi Kesejahteraan dimana pernyataan 7 “Saya merasa dengan adanya layanan produk keuangan memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan sehari hari.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 dan pernyataan 8 “Produk dan jasa keuangan yang ada pada saat ini sudah memiliki fitur yang sangat baik, mudah dan nyaman saat digunakan.” diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor Literasi Keuangan dan Financial Technology memiliki pengaruh terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh tersebut sebagai berikut adalah:

Tabel 4.10
Pengaruh Variabel Bebas terhadap Inklusi Keuangan
pada UMKM di Kota Banda Aceh

Nama variable	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{Tabel}	Sig.F
Konstanta	0,434	0,119	3,647	1,985	0,000
Literasi Keuangan	0,591	0,081	7,338	1,985	0,000
Financial Technology	0,306	0,078	3,905	1,985	0,000
Koefisien Korelasi (R) = 0,952 Koefisien Determinasi (R ²) = 0,906 Adjusted (R ²) = 0,904			F _{hitung} = 42,591 F _{Tabel} = 3,090 Sig. F = 0,000		

Sumber: Data Diolah, (2022).

Berdasarkan analisis dari regresi maka, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,434 + 0,591X_1 + 0,306X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

4.6.1 Koefisien Regresi (6)

- a) Konstanta (0,434) mengindikasikan bahwa jika Literasi Keuangan dan Financial Technology dianggap konstan, maka Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh memiliki nilai sebesar 0,434 .
- b) Nilai Koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,591. hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan literasi keuangan meningkat sebanyak 1%, maka nilai inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 0,591.
- c) Nilai Koefisien regresi Financial Technology sebesar 0,306. hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan financial technology menurun sebanyak 1%. maka nilai inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh akan menurun sebesar 0,306.

4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,952 ^a	0,906	0,904	0,12855

Sumber: Data diolah, (2022).

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,952 dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). dengan besaran 95,2%.

Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,904 atau 90,4% (diambil dari nilai adjusted R square pada Tabel 4.11). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) memiliki besaran sebesar 90,4 %. sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lima variabel yang telah diteliti.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh yang terdiri dari Literasi Keuangan dan Financial Technology secara parsial, maka digunakan uji statistik t (uji t) dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh secara parsial dapat dilihat dari Tabel 4.10. Nilai t hitung (7,338) > t tabel (1,985), ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Nilai signifikan variabel literasi keuangan (0,000) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

2. Pengaruh Financial Technology (X_2)

Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh (Y) secara parsial dapat dilihat dari Tabel 4.10. Nilai t hitung (3,905) > t tabel (1,985), ini menunjukkan bahwa pengaruh Financial Technology signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Nilai signifikansi variabel Financial Technology (0,000) < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. dapat disimpulkan bahwa

variabel Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

4.7.2 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh yang terdiri dari variabel Literasi Keuangan dan Financial Technology, maka digunakan uji Statistik f (uji f). hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig
Regression	15,418	2	7,709	42,591	3,090	0,000 ^a
Residual	17,603	97	0,181			
Total	33,021	99				

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 42,591 dengan sig. 0,000. Sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (42,591) > nilai F tabel (3,090) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan dan Financial Technology secara bersamaan mempengaruhi terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa diperoleh Nilai t hitung (7,338) > t tabel (1,985), dengan tingkat signifikan sebesar (0,000) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan mempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Besarnya pengaruh variabel literasi keuangan terlihat dari hasil koefisiennya yaitu sebesar 0,591 artinya setiap kenaikan 100% dalam variabel literasi keuangan akan meningkatkan variabel inklusi keuangan pada UMKM kota banda aceh sebesar 59.1%.

Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di kota banda aceh dalam menggunakan layanan keuangan perbankan sangat menonjol dari dukungan utama kegiatan seperti produk tabungan dan pembiayaan yang dilakukan oleh UMKM dibandingkan dengan dukungan dari kegiatan lainya pengetahuan umum, asuransi dan investasi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya Rahman & Gunarsih (2021), Lailitria (2021), Kausar (2020), Astohar, Praptitorini, dan Shobandiyah (2020), Safira, Efni, dan Fitri (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada

4.8.2 Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa diperoleh Nilai t hitung (3,905) > t tabel (1,985), dengan tingkat signifikan sebesar (0,000) < 0,05. Ini menunjukkan bahwa Financial Technology (*fintech*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa Financial Technology mempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Besarnya pengaruh variabel Financial Technology terlihat dari hasil koefisiennya yaitu sebesar 0,306 artinya setiap kenaikan 100% dalam variabel Financial Technology akan meningkatkan variabel inklusi keuangan pada UMKM kota banda aceh sebesar 30.6%.

Pengaruh Financial Technology terhadap inklusi keuangan pada UMKM di kota banda aceh dalam penggunaan fintech sangat menonjol dari bebarapa kegiatan seperti *Crowdfunding dan Peer To Peer* , *Payment, Settlement, Clearing* , *Market Aggregator* yang dilakukan oleh UMKM dibandingkan dari kegiatan lainnya seperti *Risk And Investment Management*.

Hal ini menunjukkan semakin baik penggunaan Financial Technology, maka semakin tinggi tingkat inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Financial technology merupakan sebuah inovasi di sektor keuangan yang menggabungkan teknologi modern.

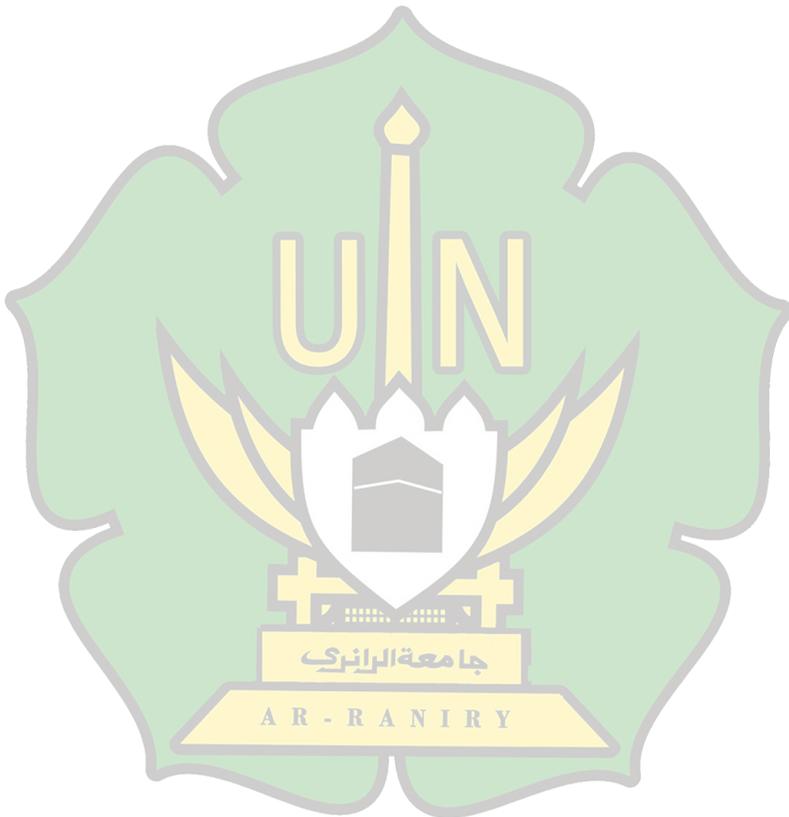
Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rahman & Gunarsih (2021), Lailitria (2021), Astohar, Praptitorini, dan Shobandiyah (2020), Safira, Efni, dan Fitri (2020), menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Kausar (2020), menunjukkan bahwa Financial Technology tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

4.8.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji simultan pada menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 42,591 dengan nilai sig. 0,000. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa F hitung (42,591) > nilai F tabel (3,090) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan dan Financial Technology secara bersamaan mempengaruhi terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi R^2 (*adjusted R square*) yang dihasilkan dari uji penelitian ini sebesar 90,4%. Maka tidak heran kalau ketiga faktor yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya inklusi keuangan. Sedangkan sisanya 9,6%

dipengaruhi oleh variabel faktor lain seperti pendapatan, modal sosial, dan faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM Di kota Banda Aceh.
2. Financial Technology berpengaruh dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Ini berarti semakin baik penggunaan teknologi keuangan, semakin tinggi inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Financial Technology secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

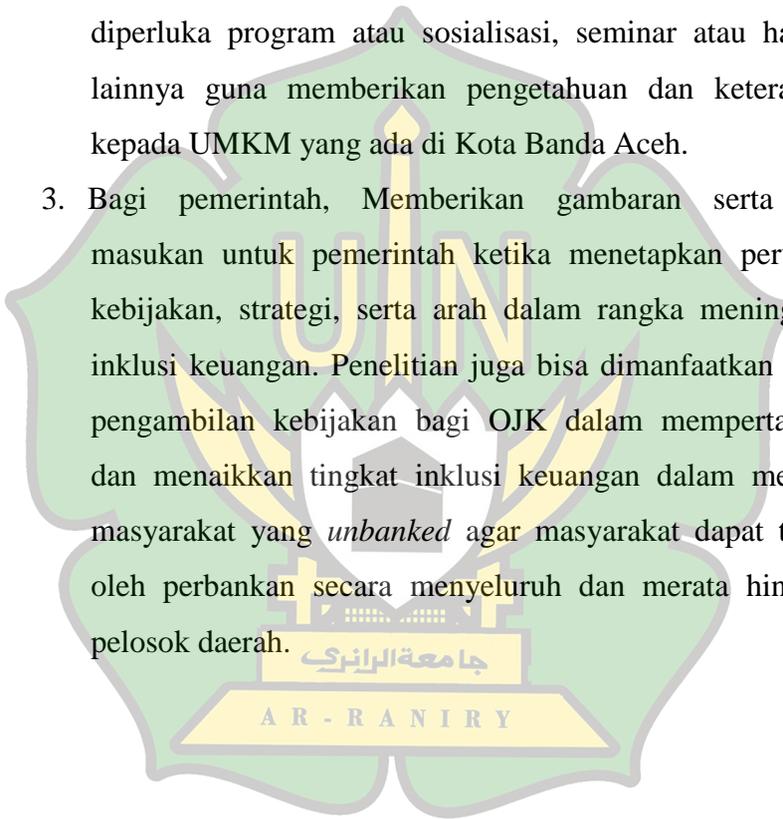
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran, kepada beberapa pihak, saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:.

1. Bagi UMKM Terus meningkatkan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman ilmiah, khususnya dalam hubungannya dengan literasi keuangan financial technology

terhadap peningkatan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh.

2. Bagi perbankan, literasi keuangan dan Financial Technology sangat (*fintech*) dapat meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Banda Aceh. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan program atau sosialisasi, seminar atau hal yang lainnya guna memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada UMKM yang ada di Kota Banda Aceh.
3. Bagi pemerintah, Memberikan gambaran serta bahan masukan untuk pemerintah ketika menetapkan perumusan kebijakan, strategi, serta arah dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian juga bisa dimanfaatkan sebagai pengambilan kebijakan bagi OJK dalam mempertahankan dan menaikkan tingkat inklusi keuangan dalam mengatasi masyarakat yang *unbanked* agar masyarakat dapat terakses oleh perbankan secara menyeluruh dan merata hingga ke pelosok daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anto, P. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx> Diakses 8 agustus 2022
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, Vol 10. No 1. 13–36.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20. No 1. 1-13
- Arikonto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi), Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Aceh (2021). Jumlah penduduk miskin di Aceh. dari <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/41/1/jumlah-penduduk-miskin.html> Diakses 22 agustus 2022
- Bank Indonesia (2020). Mengenal Financial Technology. dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>. Diakses 22 Agustus 2020
- Damanik, M. J. (2018). 4 Klasifikasi Fintech yang Millennials Wajib Tahu. dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/4-klasifikasi-fintech-yang-millennials-wajib-tahu-1/full/4>. Diakses 3 September 2022
- Ghozali (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2022*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hutabarat, F (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek. *Skripsi* : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Kementerian Keuangan (2016). stretegi nasional keuangan inklusif. dari https://fiskal.kemenkeu.go.id/docs/inklusif/Artikel_Keuangan%20Inklusif%20di%20Indonesia.pdf. Diakses 7 September 2022
- Kartasapoetra, G. 2013, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Bina Adiaksara, Jakarta
- Kompas. (2021). Dorong Inklusi Keuangan Indonesia, Finnet Luncurkan Platform Pembayaran Digital Finpay. dari <https://biz.kompas.com/read/2021/06/14/192018928/dorong-inklusi-keuangan-indonesia-finet-luncurkan-platform-pembayaran-digital>. Diakses 19 agustus 2022
- Latifiana D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
- Manurung. (2019). *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marlina, L (2018), Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya, *Jurnal Ecodemica*, Vol 2. No 1. 125-135
- Norma, Y dan Meliza S. (2013), Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, *Journal of Bisnis and Banking*, Vol. 3, No. 1, 2088-7841.
- Nasution, A. H (2002), *Panduan Berpikir Penelitian Secara Ilmiah Bagi Remaja* ,Jakarta: PT Grasindo.

- Nengsih, N. (2015). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol 14. No 2. 221-240
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)., dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf). Diakses 15 september 2022
- Otoritas Jasa Keuangan (2020) survei nasional literasi dan inklusi keuangan. dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>. Diakses 15 September 2022
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Literasi Keuangan. dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/LiterasiKeuangan.aspx>. Diakses 22 september tahun 2022
- Peraturan Bank Indonesia (2017). Penyelenggaran Teknologi Financial. dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx. Diakses 22 september 2022
- Peraturan Presiden (2020). Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020>. Diakses 29 september 2022
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2016). Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi Di

Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Vol 18. No 3. 281-306

Saputra, R.S., dan Dewi, A.S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol 10. No 3. 243-257

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya. *Ilmu Manajemen*, Vol 8. No 4. 1233-1246

Setiawan, M. A. (2015). Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking.

Sugiarti, E.N. Dianan. N, dan Mawardi, M. C (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E-JRA*. Vol 8. No 4. 90-104

Sugiyono, P. D (2020). Metode Penelitian Bisnis: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RdanD*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarweni (2019). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sulaiman (2019). Apa itu literasi keuangan? dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read220393/apa-itu-literasi-keuangan>. diakses 3 Oktober 2022

Tambunan, Tulus. 2019. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- TechforId. (2019). Ini Dia Klasifikasi Fintech! dari <https://www.techfor.id/ini-dia-klasifikasi-fintech/>. Diakses 7 Oktober 2022
- Undang Undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah, Kecil, Mikro)
- Ummah, B. B. (2015). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 4. No 1. 1-27
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol 1. No 1. 89–99
- Yanti. W. (2019) pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm di kecamatan moyo utara, *jurnal manajemen dan bisnis*, vol 2 no 1. 49-90
- Yusnita Ria, R. & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan. *Journal Of Economic, Business and Accouting*, Vol 2. No 1. 163 – 184

Lampiran 1

Kuisisioner Penelitian

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Responden Yth

Saya Said Erfandi Pratama (Nim 170603255) mahasiswa S-1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sedang menyusun skripsi mengenai “ **Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Kota Banda Aceh**”, dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka disini saya menyampaikan kuisisioner sebagai bahan kajian.

Mengenai pentingnya data ini, saya mengharapkan kesediaan bapak/ibu, saudara (i) untuk dapat mengisi dengan lengkap kuisisioner ini sesuai kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang bapak/ibu dan saudara (i) berikan hanya digunakan untuk penelitian ini saja dan dijamin kerahasiaanya. Atas perhatian dan waktunya saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur

- a. < 25 tahun
- b. 26-31 tahun
- c. 32-37 tahun
- d. 38-50 tahun
- e. \geq 51 tahun

2. Jenis Kelamin

- a. Pria
- b. Perempuan

3. Pekerjaan

- a. Pelajar/Mahasiswa
- b. Pegawai Negeri
- c. Wiraswasta
- d. Karyawan swasta
- e. Lainnya

4. Apakah memiliki memiliki tabungan disalah satu lembaga keuangan

- a. Iya
- b. Tidak

5. Apakah apakah memiliki fasilitas pembiayaan disalah satu lembaga keuangan

a. Iya

b. Tidak

6. Pendapatan

a. < Rp. 2.500.000

b. Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000

c. Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000

d. > Rp. 5.500.000

PETUNJUK PENGISIAN KUISONER

Isilah jawaban berikut sesuai pendapat anda dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda dalam kolom adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERNYATAAN

1. Literasi Keuangan (x_1)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Pengetahuan Dasar					
1	Saya memahami dan mengetahui bahwa pentingnya pengetahuan dasar mengenai industri keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan.					
2	saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa keuangan serta karakteristik produknya seperti tabungan pembiayaan dan produk keuangan lainnya.					
	Tabungan dan Simpanan					
3	Saya mengetahui bahwa produk tabungan salah satu produk yang paling banyak di miliki oleh setiap orang					
4	Saya merasa penting memiliki tabungan untuk simpanan yang disiapkan untuk mengantisipasi keadaan darurat					
	Asuransi					
5	Saya mengetahui mengenai produk dan layanan jasa asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, dan kendaraan.					
6	Saya merasa sangat penting menggunakan produk asuransi guna meminimalisir terjadi kerugian dimasa yang akan datang					
	Investasi					

7	Saya mengetahui dan memahami mengenai produk dan jasa keuangan pasar modal seperti saham, reksadana, dan obligasi					
8	Saya melakukan investasi demi menyiapkan keuangan yang layak dimasa depan seperti emas, tanah, dan asset lainnya					

2. Financial Technology (X₂)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Crowdfunding Dan Peer To Peer Lending					
1	saya memahami dan mengetahui mengenai sistem Crowdfunding dan Peer To Peer Lending atau bisa disebut juga bentuk penggalangan dana dari setiap orang untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan contohnya kredivo dan ovo					
2	Saya mengerti dengan adanya Crowdfunding dan Peer To Peer Lending ini sangat membantu terutama dalam segi permodalan atau pembiayaan					
	Market Aggregator					
3	Saya mengetahui Market Aggregator sebuah portal atau web yang memberikan informasi terkait keuangan atau financial contoh seperti web cermati.com					
4	Saya mengetahui Market Aggregator dapat memudahkan dalam mencari produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan					
	Managemen Resiko Investasi					

5	Saya mengerti dan memahami manajemen resiko dan investasi dapat membantu perencanaan keuangan secara digital tanpa tatap muka					
6	managemen resiko dan investasi dapat memberikan pelayanan dan kemudahan dalam melakukan perencanaan keuangan, investasi dengan mudah dan praktis					
	Payment, Settlement, And Clearing					
7	Saya dengan adanya platform pembayaran online sangat memudahkan dalam melakukan transaksi pembayaran secara online					
8	Dangan adanya platform pembayaran online seperti doku, finpay dapat membantu pelaku umkm di e-commerce dalam melakukan transaksi secara cepat, mudah dan aman					

3. Inklusi Keuangan (Y)

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Dimensi Akses					
1	Saya merasa bahwa akses yang terjangkau pada produk dan layanan jasa pada lembaga keuangan sangat membantu masyarakat					
2	Akses dalam keuangan yang cepat dan mudah akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan					
	Dimensi Penggunaan					

3	saya mengetahui dan memahami bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti tabungan atau pembiayaan					
4	Produk dan layanan keuangan saat ini sudah mulai membaik, terutama dalam hal regulasi yang memudahkan masyarakat dalam menggunakannya					
	Dimensi Kualitas					
5	Saya memahami bahwa kualitas produk dan layanan jasa keuangan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
6	Kualitas pelayanan yang diberikan terhadap pelaku UMKM dan masyarakat saat ini sudah membaik					
	Dimensi Kesejahteraan					
7	Saya merasa dengan adanya layanan produk keuangan memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari					
8	Produk dan jasa keuangan yang ada pada saat ini sudah memiliki fitur yang sangat baik, mudah dan nyaman saat digunakan.					

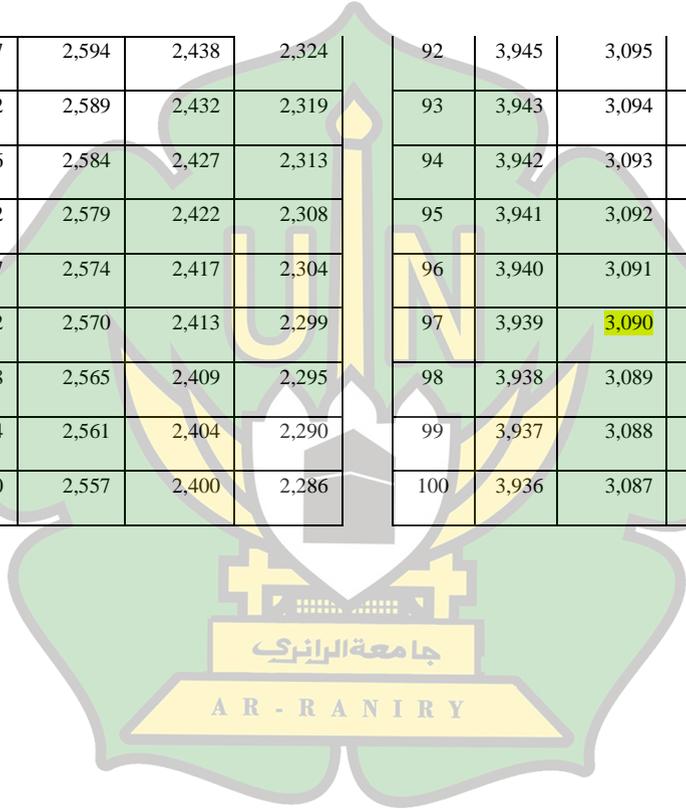
Lampiran 2
Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1						DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254

12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222

27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201

42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319	93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

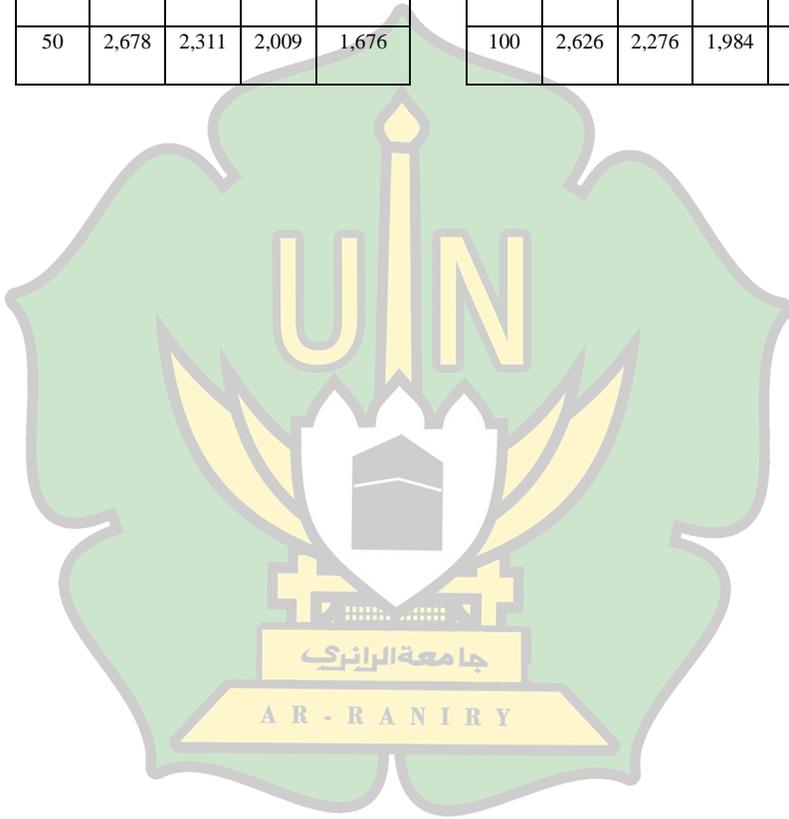


NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667

21	2,831	2,414	2,080	1,721	71	2,647	2,290	1,994	1,667
22	2,819	2,405	2,074	1,717	72	2,646	2,289	1,993	1,666
23	2,807	2,398	2,069	1,714	73	2,645	2,289	1,993	1,666
24	2,797	2,391	2,064	1,711	74	2,644	2,288	1,993	1,666
25	2,787	2,385	2,060	1,708	75	2,643	2,287	1,992	1,665
26	2,779	2,379	2,056	1,706	76	2,642	2,287	1,992	1,665
27	2,771	2,373	2,052	1,703	77	2,641	2,286	1,991	1,665
28	2,763	2,368	2,048	1,701	78	2,640	2,285	1,991	1,665
29	2,756	2,364	2,045	1,699	79	2,639	2,285	1,990	1,664
30	2,750	2,360	2,042	1,697	80	2,639	2,284	1,990	1,664
31	2,744	2,356	2,040	1,696	81	2,638	2,284	1,990	1,664
32	2,738	2,352	2,037	1,694	82	2,637	2,283	1,989	1,664
33	2,733	2,348	2,035	1,692	83	2,636	2,283	1,989	1,663
34	2,728	2,345	2,032	1,691	84	2,636	2,282	1,989	1,663
35	2,724	2,342	2,030	1,690	85	2,635	2,282	1,988	1,663
36	2,719	2,339	2,028	1,688	86	2,634	2,281	1,988	1,663
37	2,715	2,336	2,026	1,687	87	2,634	2,281	1,988	1,663
38	2,712	2,334	2,024	1,686	88	2,633	2,280	1,987	1,662
39	2,708	2,331	2,023	1,685	89	2,632	2,280	1,987	1,662
40	2,704	2,329	2,021	1,684	90	2,632	2,280	1,987	1,662
41	2,701	2,327	2,020	1,683	91	2,631	2,279	1,986	1,662
42	2,698	2,325	2,018	1,682	92	2,630	2,279	1,986	1,662
43	2,695	2,323	2,017	1,681	93	2,630	2,278	1,986	1,661
44	2,692	2,321	2,015	1,680	94	2,629	2,278	1,986	1,661

45	2,690	2,319	2,014	1,679	95	2,629	2,277	1,985	1,661
46	2,687	2,317	2,013	1,679	96	2,628	2,277	1,985	1,661
47	2,685	2,315	2,012	1,678	97	2,627	2,277	1,985	1,661
48	2,682	2,314	2,011	1,677	98	2,627	2,276	1,984	1,661
49	2,680	2,312	2,010	1,677	99	2,626	2,276	1,984	1,660
50	2,678	2,311	2,009	1,676	100	2,626	2,276	1,984	1,660



Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	72-73	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	96	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50-54	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel

Lampiran 3

Tabel Tabulasi Data Responden

No	Identitas						Pernyataan								X1	Pernyataan								X2	Pernyataan								Y		
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	IR6	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8			
1	2	2	3	1	2	3	5	5	5	5	2	3	3	5	4,13	5	5	2	3	3	5	4	5	4,00	3	3	2	4	5	5	5	5	4,00		
2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	5	3	2	2	4	3,50	4	5	3	2	2	4	5	5	3,75	2	2	2	5	4	4	4	5	3,50		
3	2	1	5	1	2	3	4	4	5	5	2	3	4	4	3,88	5	5	2	3	4	4	4	4	3,88	4	4	3	4	4	4	4	5	4,13		
4	2	1	3	1	2	3	4	4	4	5	2	3	3	3	3,50	4	5	2	3	3	3	4	4	3,50	3	3	3	4	4	4	4	4	3,75		
5	3	1	2	1	2	3	4	4	5	5	5	3	3	4	3,88	5	5	3	3	3	4	3	4	3,75	3	3	4	3	4	4	4	5	3,88		
6	2	1	3	1	2	2	4	4	5	5	4	3	4	5	4,25	5	5	4	3	4	5	4	5	4,38	4	4	5	4	4	4	4	5	4,38		
7	3	1	5	1	1	2	5	4	4	4	3	4	5	2	3,88	4	4	3	4	4	5	2	3	4	3,63	5	5	2	3	5	4	4	4	4,00	
8	3	1	3	1	2	3	5	4	4	4	5	5	5	2	4,25	4	4	5	5	5	2	4	5	4,25	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4,25	
9	4	1	3	1	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4,50	5	5	4	4	4	4	4	4	4,25	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4,50	
10	3	2	2	1	1	2	5	4	4	5	5	4	5	4	4,50	4	5	5	4	5	4	4	4	4,38	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4,38	
11	2	1	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,50	3	3	4	4	4	4	5	5	4,00	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3,63	
12	2	1	5	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3,88	4	4	3	3	4	5	4	4	3,88	
13	2	1	5	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	5	5	4,25	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4,13	
14	3	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3,63	4	4	4	3	3	3	3	3	3,38	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3,50	
15	4	1	3	1	1	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4,25	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4,13	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4,00
16	3	1	3	1	2	2	3	5	3	3	4	4	4	3	3,63	3	3	4	4	4	3	4	4	3,63	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3,75	
17	2	1	3	1	2	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4,25	4	5	4	4	4	4	5	4	4,25	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4,38	
18	2	1	3	1	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4,25	4	5	4	4	4	5	5	4	4,38	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4,25
19	2	1	3	1	1	1	3	4	4	5	4	4	4	3	3,88	4	5	4	4	4	3	4	4	4,00	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3,88	
20	4	2	5	1	2	2	5	3	4	4	5	5	4	5	4,38	4	4	5	4	4	5	4	4	4,38	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4,13	
21	3	1	3	1	1	1	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4,13	4	4	4	5	4	5	4	4	4,25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3,88
22	4	1	5	1	2	2	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4,38	4	5	3	5	5	5	4	4	4,38	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4,25
23	3	1	2	1	2	4	5	3	5	5	3	4	4	4	4,13	5	3	3	4	4	4	5	4	4,25	3	4	4	5	3	5	3	5	5	4,25	
24	2	1	3	1	2	2	5	5	3	5	4	4	4	4	4,25	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4,13	4	4	4	5	5	3	5	5	4,38	
25	2	2	3	1	2	3	4	3	5	5	4	5	4	3	4,13	5	5	4	5	4	3	5	3	4,25	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4,13	
26	3	1	3	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3,50	4	3	4	4	4	4	4	4	3,88	4	4	4	2	3	4	3	3	3,50		
27	3	1	5	1	2	2	4	4	4	4	5	5	5	3	4,25	4	4	5	5	5	3	3	4	4,13	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4,13	
28	3	1	3	1	1	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4,38	5	4	5	5	4	4	5	3	4,38	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4,38	
29	3	1	2	1	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3,38	4	4	2	3	3	3	4	4	3,38	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,63	
30	2	1	3	1	2	2	4	3	5	4	4	3	3	3	3,63	5	4	4	3	3	3	5	5	4,00	3	3	3	5	4	3	5	4	4	3,75	
31	2	2	3	1	1	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4,25	4	4	4	4	5	4	5	5	4,38	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4,38	
32	3	1	5	1	2	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4,13	3	5	4	5	4	4	3	3	3,88	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3,88	
33	2	1	5	1	2	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4,25	5	5	4	4	3	4	3	3	3,88	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4,13	
34	4	1	2	1	1	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4,63	5	5	5	5	4	4	4	4	4,50	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4,38	
35	2	1	3	1	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4,63	4	5	5	5	4	5	5	4	4,63	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4,63	
36	3	1	3	1	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4,38	5	3	4	4	4	5	4	4	4,38	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4,50	
37	4	2	2	1	1	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4,38	4	4	4	5	4	4	5	4	4,25	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4,38	
38	3	1	3	1	1	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4,38	4	4	4	4	4	5	5	5	4,38	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4,50	
39	3	1	3	1	2	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4,25	4	5	4	4	4	4	4	5	4,25	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4,38	
40	3	1	3	1	2	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4,75	5	5	4	4	5	5	5	4	4,63	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,88	
41	4	1	3	1	1	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4,75	5	4	4	5	5	5	4	4	4,50	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4,63	
42	2	1	5	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3,75	4	3	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3,75	
43	1	1	1	1	2	1	4	5	4	5	5	4	4	4	4,38	4	5	5	4	4	4	4	4	4,25	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4,38	
44	2	2	3	1	1	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4,38	4	4	5	4	5	4	5	5	4,50	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4,38	
45	1	1	1	1	2	1	4	5	4	5	4	4	4	3	4,13	4	5	4	4	4	3	4	4	4,00	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4,13	
46	2	1	3	1	2	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4,63	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4,63	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4,38
47	4	1	2	1	2	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4,63	4	5	5	5	4	5	4	4	4,50	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,25
48	4	1	3	1	1	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4,38	4	5	4	5	4	5	4	4	4,38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4,13
49	4	1	5	1	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4,38	4	5	5	4	4	5	5	4	4,50	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4,50
50	2	1	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4,38	5	5	4	4	4	4	5	4	4,38	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4,50	

Lanjutan Tabel Tabulasi

51	2	2	3	1	1	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4,38	5	5	4	4	4	4	5	4	4,38	4	4	4	5	4	5	5	5	4,50	
52	5	1	3	1	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4,50	5	5	4	4	4	4	4	5	4,38	4	4	5	4	5	5	5	4,63		
53	5	1	5	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,13	4	4	4	4	4	4	5	4	4,13	4	4	4	4	4	4	4	4,00		
54	5	1	2	1	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4,38	5	5	4	4	4	4	4	4	4,25	4	4	5	4	5	5	5	4,50		
55	4	1	3	1	2	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4,00	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4,25	5	5	5	4	3	3	3	3,88	
56	3	2	5	1	2	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4,13	4	4	4	3	4	5	4	4,00	
57	4	1	2	1	1	2	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3,88	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4,00	3	3	5	4	3	4	4	3,75	
58	5	2	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3,38	4	4	3	3	3	3	5	5	3,75	3	3	5	4	3	4	4	3,63		
59	3	1	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,75	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3,75	4	3	4	4	4	4	4	3,88	
60	2	1	3	1	1	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4,00	4	5	4	3	4	4	4	3	3,88	3	4	4	4	4	4	5	4,00		
61	5	1	2	1	2	4	5	4	5	4	4	3	2	3	3	3,75	5	4	4	3	2	3	3	3	3,38	3	2	3	5	4	5	4	3,63		
62	2	1	3	1	2	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	4	4	4	3,88	4	4	4	4	4	5	4	4,13		
63	5	2	3	1	2	2	4	5	4	5	4	2	3	3	3	3,75	4	5	4	2	3	3	3	3	3,38	3	3	3	4	5	4	5	3,75		
64	3	1	3	1	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3,75	4	4	4	3	3	4	3	3	3,50	4	3	3	4	4	4	4	3,63		
65	2	1	5	1	1	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4,25	4	4	5	4	4	5	3	4	4,13	4	4	5	3	4	4	4	4,00		
66	4	1	3	1	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4,50	5	4	5	4	5	4	2	3	4,00	4	5	5	2	4	5	5	4	4,25	
67	4	1	3	1	2	2	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4,13	4	4	5	4	3	4	3	4	4,13	4	5	4	3	4	4	4	3,88		
68	3	1	3	1	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3,25	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3,63	5	4	4	3	2	3	2	3,38	
69	4	2	3	1	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4,13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4,13	4	4	5	4	4	4	4	4,13	
70	3	1	5	1	1	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3,13	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3,50	4	4	4	2	3	2	2	3,13	
71	5	1	3	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2,88	3	3	4	2	3	2	4	5	3,25	2	3	3	4	3	3	3	3	3,00			
72	2	1	3	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,88	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4,00	
73	5	2	3	1	2	3	5	5	4	4	3	2	3	3	3	3,63	4	4	3	2	3	3	4	4	3,38	3	3	3	4	5	5	4	3,88		
74	4	1	4	1	1	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3,63	4	4	3	3	3	3	2	2	3,00	3	3	2	4	5	5	4	3	3,50	
75	5	1	3	1	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3,25	3	2	4	4	3	4	4	4	3,50	4	3	4	4	3	3	3	3	3,25	
76	4	1	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3,88	4	3	3	4	4	5	2	3	3,50	4	4	4	2	4	4	4	4	3,63		
77	2	1	3	1	1	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3,88	4	4	3	5	3	4	3	3	3,63	4	3	4	3	4	4	4	4	3,75	
78	2	2	5	1	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3,13	4	4	3	3	3	3	4	4	3,50	2	3	3	4	2	3	4	4	3,13	
79	2	1	4	1	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3,38	3	2	4	4	4	4	4	4	3,63	4	4	3	4	3	3	3	2	3,25	
80	3	2	3	1	2	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4,13	5	4	2	4	4	4	5	4	4,00	4	4	4	5	5	5	5	4	4,50	
81	5	1	3	1	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2,63	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2,38	2	2	3	3	4	3	4	2	2,88
82	2	1	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3,63	4	4	4	3	3	3	4	4	3,63	3	3	3	4	4	4	4	4	3,63	
83	2	1	3	1	1	1	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4,25	3	4	5	5	5	4	4	4	4,25	5	5	4	4	4	4	3	4	4,13	
84	5	2	3	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3,38	4	4	3	3	3	3	2	2	3,00	3	3	2	2	3	4	4	4	3,13	
85	4	1	5	1	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4,00	4	4	4	4	3	3	3	3,63	3	4	3	3	5	4	4	4	3,75		
86	3	1	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3,50	4	3	4	3	3	3	5	5	3,75	4	3	4	5	4	4	4	3	3,88	
87	2	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4,00	4	4	4	4	3	5	5	5	4,25	4	3	5	5	4	4	4	4	4,13		
88	4	1	3	1	2	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4,75	5	5	4	4	5	5	5	5	4,75	4	5	5	5	5	5	5	5	4,88	
89	2	1	3	1	1	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4,25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,25	4	4	3	4	5	4	4	5	4,13
90	2	1	3	1	2	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4,50	4	5	5	4	5	4	4	4	4,38	4	5	3	4	4	5	4	4	4,25	
91	4	2	3	1	1	1	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4,13	4	4	5	5	5	4	4	4	4,38	5	5	4	4	2	4	4	4	4,00	
92	2	1	3	1	2	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4,38	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4,13	4	5	5	4	5	5	5	4	4,63
93	4	2	5	1	2	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4,25	4	4	5	5	5	4	4	4	4,38	5	5	4	4	3	4	4	4	4,13	
94	3	1	3	1	1	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4,13	4	4	5	5	5	4	5	5	4,63	5	5	5	5	2	4	4	4	4,25	
95	2	1	3	1	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,88	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	4	5	5	5	4,88	
96	5	1	5	1	2	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4,63	5	4	4	5	5	5	5	5	4,75	4	5	5	5	4	5	5	4	4,63	
97	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	5	5	4,25	4	4	4	5	4	4	4	4	4,13	
98	4	1	5	1	2	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4,38	4	4	5	5	4	5	5	5	4,63	5	4	5	5	4	4	4	4	4,38	
99	2	1	5	1	2	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4,50	4	4	5	5	5	5	5	4	4,63	5	5	5	5	4	4	4	4	4,50	
100	2	1	3	1	2	1	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4,25	4	4	5	4	5	5	5	5	4,63	5	4	5	5	3	4	4	4	4,25	

Lampiran 4
Frequency Table Biodata

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 tahun	3	3,0	3,0	3,0
26-31 tahun	37	37,0	37,0	40,0
32-37 tahun	25	25,0	25,0	65,0
38-50 tahun	23	23,0	23,0	88,0
> 51 tahun	12	12,0	12,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	82	82,0	82,0	82,0
Wanita	18	18,0	18,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar/Mahasiswa	11	11,0	11,0	14,0
Pegawai Negeri	3	3,0	3,0	3,0
Wiraswasta	62	62,0	62,0	76,0
Karyawan swasta	3	3,0	3,0	79,0
Lainnya	21	21,0	21,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Apakah anda memiliki tabungan disalah satu lembaga keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100,0	100,0	100,0

Apakah memiliki failitas pembiayaan disalah satu lembaga keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	27	27,0	27,0	27,0
	Tidak	73	73,0	73,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 4.000.000	25	25,0	25,0	25,0
	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000	39	39,0	39,0	28,0
	Rp. 5.600.000 - Rp. 7.000.000	26	50,0	50,0	78,0
	> Rp. 7.000.000	10	22,0	22,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

**Lampiran 5 correlations
Variable Literasi Keuangan (X1)**

		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	Total
A1	Pearson Correlation	1	,397**	,432**	,470**	-,130	,000	,034	,084	,483**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,197	1,000	,737	,405	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A2	Pearson Correlation	,397**	1	,375**	,510**	,072	,004	,221*	,160	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,479	,966	,027	,113	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A3	Pearson Correlation	,432**	,375**	1	,539**	-,104	,006	,076	,134	,500**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,305	,951	,451	,182	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A4	Pearson Correlation	,470**	,510**	,539**	1	,029	,051	,145	,206	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,777	,611	,151	,040	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A5	Pearson Correlation	-,130	,072	-,104	,029	1	,551**	,531**	,296*	,514**
	Sig. (2-tailed)	,197	,479	,305	,777		,000	,000	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A6	Pearson Correlation	,000	,004	,006	,051	,551**	1	,637**	,473**	,622**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,966	,951	,611	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A7	Pearson Correlation	,034	,221*	,076	,145	,531**	,637**	1	,358*	,669**
	Sig. (2-tailed)	,737	,027	,451	,151	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
A8	Pearson Correlation	,084	,160	,134	,206	,296*	,473**	,358**	1	,601**
	Sig. (2-tailed)	,405	,113	,182	,040	,003	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,483**	,572**	,500**	,629**	,514**	,622**	,669**	,601**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variable Financial Technology (X2)

Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	Total
B1	Pearson Correlation	1	,539**	-,104	,006	,076	,134	,054	-,003	,337**
	Sig. (2-tailed)		,000	,305	,951	,451	,182	,591	,979	,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B2	Pearson Correlation	,539**	1	,029	,051	,145	,206*	,134	,029	,454**
	Sig. (2-tailed)	,000		,777	,611	,151	,040	,184	,775	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B3	Pearson Correlation	-,104	,029	1	,551**	,531**	,296**	,157	,190	,598**
	Sig. (2-tailed)	,305	,777		,000	,000	,003	,119	,058	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B4	Pearson Correlation	,006	,051	,551**	1	,637**	,473**	,216*	,136	,690**
	Sig. (2-tailed)	,951	,611	,000		,000	,000	,031	,176	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B5	Pearson Correlation	,076	,145	,531**	,637**	1	,358**	,187	,241*	,703**
	Sig. (2-tailed)	,451	,151	,000	,000		,000	,062	,016	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B6	Pearson Correlation	,134	,206*	,296**	,473**	,358**	1	,299**	,255*	,665**
	Sig. (2-tailed)	,182	,040	,003	,000	,000		,003	,010	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B7	Pearson Correlation	,054	,134	,157	,216*	,187	,299**	1	,614**	,584**
	Sig. (2-tailed)	,591	,184	,119	,031	,062	,003		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
B8	Pearson Correlation	-,003	,029	,190	,136	,241*	,255*	,614**	1	,533**
	Sig. (2-tailed)	,979	,775	,058	,176	,016	,010	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,337**	,454**	,598**	,690**	,703**	,665**	,584**	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variable Inklusi Keuangan (Y)

Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	Total
C1	Pearson Correlation	1	,672**	,474**	,197*	,000	,136	-,041	,006	,551**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,050	1,000	,178	,689	,956	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C2	Pearson Correlation	,672**	1	,465**	,187	,034	,221*	,076	,145	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,062	,737	,027	,451	,151	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C3	Pearson Correlation	,474**	,465**	1	,331**	-,016	,112	,128	,072	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,871	,269	,206	,474	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C4	Pearson Correlation	,197*	,187	,331**	1	,081	,001	,054	,134	,460**
	Sig. (2-tailed)	,050	,062	,001		,423	,994	,591	,184	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C5	Pearson Correlation	,000	,034	-,016	,081	1	,397**	,432**	,470**	,527**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,737	,871	,423		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C6	Pearson Correlation	,136	,221*	,112	,001	,397**	1	,375**	,510**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,178	,027	,269	,994	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C7	Pearson Correlation	-,041	,076	,128	,054	,432**	,375**	1	,539**	,541**
	Sig. (2-tailed)	,689	,451	,206	,591	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
C8	Pearson Correlation	,006	,145	,072	,134	,470**	,510**	,539**	1	,632**
	Sig. (2-tailed)	,956	,151	,474	,184	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,551**	,628**	,581**	,460**	,527**	,591**	,541**	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6
Uji validitas

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis (5%) (n=100)	Ket
1	Pernyataan 1	X ₁	0,483	0,194	Valid
	Pernyataan 2		0,572		
	Pernyataan 3		0,500		
	Pernyataan 4		0,629		
	Pernyataan 5		0,514		
	Pernyataan 6		0,622		
	Pernyataan 7		0,669		
	Pernyataan 8		0,601		
2	Pernyataan 1	X ₂	0,337	0,194	Valid
	Pernyataan 2		0,454		
	Pernyataan 3		0,598		
	Pernyataan 4		0,690		
	Pernyataan 5		0,703		
	Pernyataan 6		0,665		
	Pernyataan 7		0,584		
	Pernyataan 8		0,533		
3	Pernyataan 1	Y	0,551	0,194	Valid
	Pernyataan 2		0,628		
	Pernyataan 3		0,581		
	Pernyataan 4		0,460		
	Pernyataan 5		0,527		
	Pernyataan 6		0,591		
	Pernyataan 7		0,541		
	Pernyataan 8		0,632		

**Lampiran 7 Uji Realibitas
Variabel X1**

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4,00	,778	100
A2	4,12	,686	100
A3	4,16	,631	100
A4	4,19	,800	100
A5	4,01	,798	100
A6	3,98	,829	100
A7	3,96	,764	100
A8	3,97	,771	100

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	8

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		150,474	99	1,520		
Within People	Between Items	6,009	7	,858	1,940	,061
	Residual	306,616	693	,442		
	Total	312,625	700	,447		
Total		463,099	799	,580		

Grand Mean = 4,05

Variable X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4,16	,631	100
B2	4,19	,800	100
B3	4,01	,798	100
B4	3,98	,829	100
B5	3,96	,764	100
B6	3,97	,771	100
B7	4,08	,800	100
B8	4,07	,728	100

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People	154,295	99	1,559		
Within People					
Between Items	5,395	7	,771	1,711	,103
Residual	312,105	693	,450		
Total	317,500	700	,454		
Total	471,795	799	,590		

Grand Mean = 4,05

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,93	,742	100
C2	3,96	,764	100
C3	3,92	,787	100
C4	4,08	,800	100
C5	4,00	,778	100
C6	4,12	,686	100
C7	4,16	,631	100
C8	4,19	,800	100

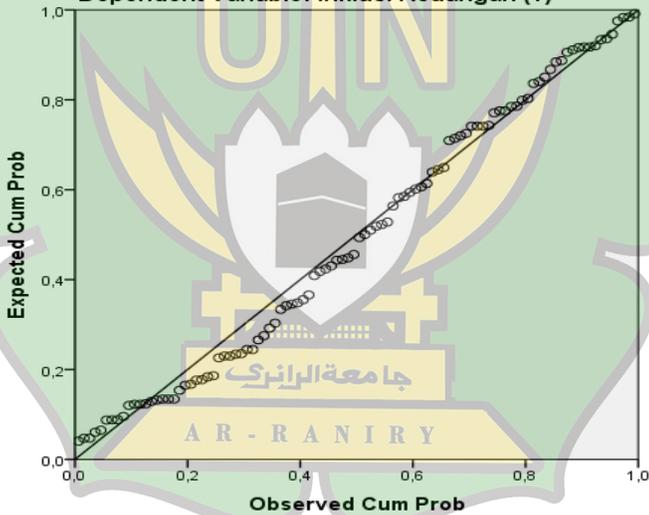
ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		141,130	99	1,426		
Within People	Between Items	7,920	7	1,131	2,568	,013
	Residual	305,330	693	,441		
	Total	313,250	700	,448		
Total		454,380	799	,569		

Grand Mean = 4,05

Lampiran 8 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Inklusi Keuangan (Y)



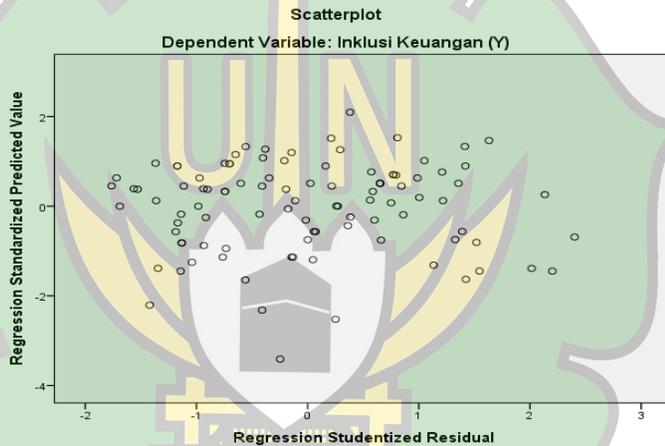
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	,131	7,617
	Financial Technology (X2)	,131	7,617

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan (Y)

Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,418	2	7,709	42,591	,000 ^b
	Residual	17,603	97	,181		
	Total	33,021	99			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Technology (X2), Literasi Keuangan (X1)

Lampiran 12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,906	,904	,12855

a. Predictors: (Constant), Financial Technology (X2), Literasi Keuangan (X1)



Lampiran 12 Riwayat Hidup

Nama : Said Erfandi Pratama
NIM : 170603255
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunong Cut, 02 Juni 1996
Status : Belum Kawin
Alamat : Gampong Gunong Cut, Kec Darul Makmur
Kab Nagan Raya
No. Hp : 085358950096
Email : sayyiderfandi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N 4 Karang anyar : 2008
2. Mts.S Darul Makmur : 2011
3. SMA Negeri 1 Darul Makmur : 2014
4. D3-Kuangan Dan Perbankan USK : 2017
5. S1- Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry : 2023

Data Orang Tua

Nama Ayah : Said Erlis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Aja Fatimah
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang tua : Gampong Gunong Cut, Kec Darul Makmur,
Kabupaten Nagan Raya

